

**METODE PENERAPAN HALAQAH : UPAYA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MAHASISWA MEMBACA ALQURAN DI MASJID FATHUN
QARIB UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NANA NOVITA

NIM. 431206819

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1437 H/ 2016 M**

SKRIPSI

Di ajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

NANA NOVITA
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah
Nim : 431 206 819

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



(Drs. Jailani, M.Si)
Nip. 196010081995031001

Pembimbing Kedua



(Raihan S.Sos.I, M.A)
Nip. 198111072006042003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh :

**NANA NOVITA
NIM : 431206819
Pada Hari/Tanggal**

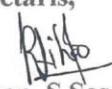
10 Agustus 2016 M
Senin, _____
7 Dzulkaidah 1437 H

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

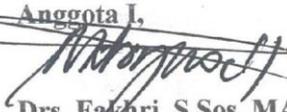
Ketua,


**Dr. Jailani, M.Si
NIP.196010081995031001**

Sekretaris,


**Raihan, S.Sos,I, MA
NIP. 198111072006042003**

Anggota I,


**Drs. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291198031001**

Anggota II,


**Drs. H.Maimun Ibrahim, MA
NIP.195309061989031001**

**Mengetahui,
/ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP.196412201984122001**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *“Metode Penerapan Halaqah : Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Membaca AlQuran Di Masjid Fathun Qarib Uin Ar-Raniry Banda Aceh”*. Skripsi ini penting untuk dikaji karena Halaqah merupakan program yang wajib diikuti oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry, dan menjadi salah satu syarat untuk mengikuti sidang Munaqasyah skripsi, seharusnya dengan keberadaan Halaqah di UIN Ar-Raniry sekarang mampu meningkatkan kemampuan membaca AlQuran mahasiswa, apalagi UIN Ar-Raniry adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dibidang membaca dan mengajarkan AlQuran. Namun pada kenyataannya meskipun Halaqah sudah diterapkan masih ada mahasiswa yang belum mengetahui tentang Qira’at AlQuran dengan baik dan benar. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui pola penerapan Halaqah di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh, untuk mengetahui hasil kemampuan membaca AlQuran mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan untuk mengetahui peluang dan tantangan pengajar Halaqah dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQuran mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis dan tehnik pengumpulan data yaitu penelitian lapangan melalui wawancara, kemudian dianalisa melalui proses Reduksi Data. Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Pelaksana Halaqah, Wakil Ketua Pelaksana, Staf, Pengajar dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa mekanisme pelaksanaan Halaqah dijalankan sesuai dengan surat edaran Rektor tentang pedoman pelaksanaan Halaqah Bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, hasil kemampuan mahasiswa membaca AlQuran sangat bervariasi tergantung kepada mahasiswa itu sendiri, sejauh ini banyak mahasiswa yang telah berhasil mengikuti program Halaqah dibuktikan dengan nilai yang diberikan oleh pengajar hampir rata-rata mendapatkan nilai bagus dan tantangan yang dihadapi pengajar Halaqah yaitu dari segi logat bahasa, kurangnya minat mahasiswa mengikuti Halaqah serta kurangnya sarana dan prasana yang tersedia. Sedangkan peluang bagi pengajar, pengajar dapat meminta ketegasan kepada pimpinan untuk mendorong mahasiswa agar lebih semangat mengikuti program Halaqah serta pengajar dapat meminta bantuan kepada pimpinan agar bisa mendapatkan fasilitas yang baik demi kelancaran proses belajar mengajar.

Kata kunci: Halaqah, AlQuran dan Kemampuan Membaca AlQuran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji adalah untuk Allah SWT, segala syukur juga hanya pantas dipersembahkan kepada-Nya. Sungguh hanya karena segala rezeki dan kebaikan yang Allah berikanlah penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul ***“METODE PENERAPAN HALAQAH : UPAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA MEMBACA ALQURAN DI MASJID FATHUN QARIB UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”***. Shalawat dan salam penulis hantarkan dengan segala kerendahan hati ke atas Baginda Rasulullah Muhammad S.A.W. beserta keluarga dan para sahabat beliau yang mulia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Memperoleh gelar Sarjana pada program Sosial Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat dari Allah SWT serta bimbingan, bantuan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang istimewa kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Ali Usman dan Ibunda Azizah yang banyak memberi bimbingan, biaya, semangat, dorongan serta doa adik-adik tercinta, Fifi Elvia dan Muhammad Halil Al-Munjiri . Dan juga ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak Drs.Jailani, M,Si selaku pembimbing utama dan Raihan, S.Sos.I, MA selaku

pembimbing kedua sehingga skripsi ini terwujud sebagaimana mestinya,. Selanjutnya tidak lupa ucapan terima kasih kepada Bapak Ketua Jurusan, Dosen/Asisten dan karyawan/karyawati civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Khususnya dan rekan seperjuangan pada umumnya.

Hanya Allah SWT yang dapat memberikan segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 23 Agustus 2016
Penulis

NANA NOVITA
431206819

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Konsep Halaqah	9
1. Pengertian Halaqah	9
2. Sistem Halaqah.....	10
3. Metode yang digunakan dalam Sistem Halaqah	11
4. Peran Halaqah	12
5. Keistimewaan dan Kelemahan Sistem Halaqah.....	13
B. AlQuran	14
1. Pengertian AlQuran	14
2. Tujuan dan Keutamaan Mempelajari AlQuran	19
3. Kaidah Membaca AlQuran	28
4. Kewajiban Mengajarkan al-Qur'an dalam Islam.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh	39
B. Metode Penerapan Halaqah di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh	46
C. Hasil Kemampuan Membaca AlQuran Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh	54

D. Peluang dan Tantangan Pengajar Halaqah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh	63
E. Analisis Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah
- Lampiran 3 Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah/Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian dari Badan Pelaksana Halaqah
- Lampiran 4 Daftar Wawancara
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai petunjuk bagi umat manusia dan juga menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Petunjuk bagi umat manusia secara umum, seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 102-103 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾
 وَاَعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَلَا تَفَرَّقُوْا ۗ وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَآءًا
 فَآلَفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖۙ اِخْوٰنًا وَاَنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ
 فَاَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ ءَايٰتِهٖۙ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.(Q.S. Ali-Imran : 102-103).

Petunjuk bagi manusia secara umum akan berbeda dengan petunjuk khusus bagi orang yang bertakwa.¹ Allah mengatakan dengan firmanNya dalam surat Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Perkataan Al-Qur’an pada awalnya berasal dari kata dasar *Qara’a* yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qira’ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur’an pada mulanya seperti *qira’ah* yaitu *masdar (infinitif)* dari kata *qara’a*, *qira’atan*, *qur’anan*. (bacaannya atau cara bacanya). Jadi kata itu adalah *masdar* menurut wazan (*tasrif, konjugasi*) “*fu’lan*” dengan vokal “*u*” seperti “*gufuran*” dan “*syukuran*”. Kita dapat mengatakan *qira’atuhu*, *qur’an*, *qira’atan*, *waqur’anan*, artinya sama saja. Disini *maqrū’* (apa yang dibaca) diberi nama *qur’an* (bacaan) yakni penamaan *maf’ul* dengan *masdar*.²

Pada awal Islam diturunkan, bangsa Arab dikenal dengan sebutan “kaum jahil”. Kaum Quraisy penduduk makkah dan sebagai bangsawan dikalangan bangsa Arab, hanya memiliki 17 orang yang pandai baca tulis. Suku Aus dan Khazraj hanya memiliki 11 orang yang pandai membaca. Hal ini yang menyebabkan bangsa Arab sedikit sekali megenal ilmu pengetahuan. Menghadapi kenyataan itu, Nabi Muhammad SAW diutus Allah SWT dengan tujuan memperbaiki akhlak, baik akhlak untuk berhubungan dengan Allah maupun

¹ Azman Ismail , *Al-Qur’an, Bahasa dan Pembinaan Masyarakat*, (Yogyakarta : AK Group, 2006), hlm. 1

² Manna’ khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Q-ur’an* , (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 2

manusia. Adapun pola pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah ada dua tahap, yaitu :³

1. Dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi. Setelah turun ayat-ayat yang kedua yaitu *Q.S Al-Mudatsir ayat: 1-7*. Rasulullah memulai tugasnya untuk menyampaikan risalahnya dengan sembunyi-sembunyi dan ditunjukkan kepada keluarganya dan sahabat terdekatnya. Pelaksanaan pendidikan dipusatkan dirumah Arqam bin Arqam, dan yang menjadi gurunya adalah Rasul. Caranya adalah dengan memmberikan nasehat-nasehat yang langsung diamalkan, baik yang berkaitan dengan akhlak, budi pekerti, maupun ibadah yaitu menyembah hanya kepada Allah SWT, dan menjauhkan diri dari kemusrikan, tahayul, dan khufarat.
2. Tahap terang-terangan yaitu berselang tiga tahun sampai turun wahyu berikutnya, yang memerintahkan secara terang-terangan.⁴

Sebenarnya timbulnya lembaga pendidikan formal dalam dunia Islam merupakan pengembangan semata-mata dari sistem pengajaran dan pendidikan yang telah berlangsung di masjid-masjid. Sejak awal telah berkembang dan dilengkapi dengan sarana-sarana untuk memperlancar pendidikan dan pengajaran. Di antara faktor-faktor yang menyebabkan berdirinya sekolah-sekolah di luar masjid adalah :⁵

1. Halaqah-halaqah (lingkaran) untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, yang didalamnya juga terjadi diskusi dan perdebatan yang ramai, sering satu sama lain saling mengganggu, dan sering juga mengganggu orang yang sedang beribadah di masjid. Keadaan demikian, mendorong untuk dipindahkannya halaqah-halaqah tersebut keluar lingkungan masjid, dan didirikanlah bangunan-bangunan sebagai ruang-ruang kuliah atau kelas-kelas yang tersendiri. Dengan demikian, kegiatan pengajaran dari halaqah-halaqah tersebut tidak saling mengganggu satu sama lain.
2. Dengan berkembang luasnya ilmu pengetahuan, baik mengenai agama maupun umum maka diperlukan semakin banyak halaqah-halaqah

³ Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 4

⁴ Nizar, Samsul, *Sejarah ...*, hlm. 5

⁵ Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2007), hlm. 10

(lingkaran-lingkaran pengajaran), yang tidak mungkin keseluruhan tertampung dalam ruang masjid.⁶

Halaqah merupakan sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya mereka terbentuk karena kesadarannya mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama (*amal jama'i*). Kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti halaqah terlebih dahulu, baik melalui forum-forum umum, seperti *tabligh*, *seminar*, *pelatihan* atau *dauroh*, maupun karena dakwah interpersonal (*dakwah fardiyah*).⁷

Sistem halaqah seperti demikian adalah bentuk pendidikan yang tidak hanya menyentuh perkembangan dimensi intelektual, akan tetapi lebih menyentuh dimensi emosional dan spiritual peserta didik. Biasanya, yang lebih tinggi pengetahuannya akan duduk di dekat gurunya. Sedangkan yang level pengetahuannya lebih rendah, akan duduk lebih jauh serta berjuang dengan keras agar dapat mengubah posisinya dalam halaqah. Metode diskusi dan metode dialog yang banyak dipakai dalam berbagai halaqah. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang.⁸

Peserta halaqah dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murabbi* (pembina). *Murabbi* disebut juga dengan mentor, pembina, ustadz (guru), *mas'ul* (penanggung jawab). *Murabbi* (pembina) bekerjasama dengan peserta halaqah

⁶ Sabri, Ahmad, *Strategi ...*, hlm.11

⁷ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 1995), hlm. 7

⁸ Zuhairini, *Sejarah ...*, hlm, 8

untuk mencapai tujuan halaqah, yaitu terbentuknya muslim yang Islami dan berkarakter da'i (*takwinul syakhsiyah islamiyah wa da'iyah*). Dalam mencapai tujuan tersebut, *murabbi* (pembina) berusaha agar peserta hadir secara rutin dalam pertemuan halaqah tanpa merasa jemu dan bosan. Kehadiran peserta secara rutin penting artinya dalam menjaga kekompakkan halaqah agar tetap produktif dalam menjalankan halaqah.⁹

Metode pembelajaran studi al-Qur'an di lingkungan Perguruan Tinggi Islam memang terasa sulit, tidak hanya karena kesulitan keilmuan al-Qur'an yang disajikan dalam beberapa jam pelajaran, tetapi komposisi mahasiswa dari latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang tidak sama juga turut memberikan kontribusi pada kesulitan metodologis dan substansi pembelajaran studi al-Qur'an. Membelajarkan al-Qur'an pada sisi lain mengajarkan bahasa, bagaimana cara membaca, model-model hurufnya, kedudukan kalimatnya dan makna teks konteksnya.¹⁰

Sekarang halaqah secara umum dijumpai di kaum muslimin di mana pun mereka berada. Pada Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh kegiatan halaqah sudah dilaksanakan semenjak tahun 1999 sampai sekarang.¹¹ Kegiatan halaqah diikuti oleh seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry. Karena padatnya kegiatan mahasiswa di kampus, jadi mahasiswa bisa memilih sendiri waktu yang tepat

⁹Chirzin Habib, *Agama dan Ilmu Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm.21-22

¹⁰ Mahmud Syaltout, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Solo : Darul-Hilal, 1981), hlm. 11

¹¹ *Term Of Reference (TOR) Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

untuk mengikuti kegiatan halaqah. Pelaksanaan kegiatan halaqah bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry memakan waktu satu tahun (2 semester) dengan materi berikut:

1. Marhalah Asasiyyah / jenjang pertama (kelas untuk tingkat pertama ini diberi nama dengan Tajwid al-Qur'an).
2. Marhalah Mutawassitah / jenjang kedua (kelas untuk tingkat kedua ini diberi nama dengan kelas Tilawah al-Qur'an).
3. Marhalah 'Aliyah / jenjang ketiga (kelas untuk tingkat ketiga ini diberi nama dengan kelas Tahfidz al-Qur'an).¹²

Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan halaqah dan telah dinyatakan lulus mendapatkan Sertifikat. Adanya sertifikat bagi mahasiswa tersebut tidak menjawab solusi dapat atau tidaknya membaca al-Qur'an, ada mahasiswa yang mengikuti halaqah hanya untuk mendapatkan sertifikat saja. Sertifikat halaqah tidak menjamin mahasiswa mampu membaca al-Qur'an. Maka dari itu seharusnya dengan keberadaan halaqah di UIN Ar-Raniry sekarang mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa, apalagi UIN Ar-Raniry adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana memiliki kompetensi dalam membaca dan mengajarkan al-Qur'an. Namun pada kenyataannya meskipun halaqah sudah diterapkan mahasiswa belum mengetahui tentang Qira'at al-Qur'an dengan baik dan benar. Tuntutan mahasiswa UIN Ar-Raniry mampu membaca al-Qur'an,

¹²*Term Of Reference (TOR) Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

sebagai landasan Dakwah Islamiyahnya, untuk itu mahasiswa diwajibkan agar mampu membaca dan memahami Qiraat al-Qur'an.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk membahas masalah tentang **“POLA PENERAPAN HALAQAH : UPAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHASISWA MEMBACA AL-QUR'AN DI MASJID FATHUN QARIB UIN AR-RANIRY BANDA ACEH”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola penerapan Halaqah di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?
2. Bagaimana hasil kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?
3. Apa saja peluang dan tantangan Halaqah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui pola penerapan Halaqah di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry Bnada Aceh

3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan Halaqah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaatnya masing-masing. Begitu juga dalam penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Praktis, diharapkan skripsi ini berguna sebagai acuan dan tolak ukur dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Manfaat Teoritis, diharapkan skripsi ini berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Halaqah, di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Pola

Pola adalah model, bentuk, ragam dari suatu yang akan di buat atau dihasilkan. Pola adalah acuan atau ragam yang dipakai.¹³

Pengertian pola dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem. Adapun yang dimaksud dengan sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.¹⁴ Sedangkan pengertian sistem menurut Endang Saifuddin Anshar adalah: Suatu keseluruhan yang terdiri atas beberapa unsur (bagian-bagian, elemen), di mana unsur yang satu dengan

¹³ *Kamus besar bahasa indonesia*. Edisi ke 3 hlm. 663

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm.115

yang lainnya berhubungan secara korelatif: saling mendukung, saling menopang, saling mengukuhkan, saling menjelaskan.¹⁵

2. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan pelaksanaan pemanfaatan keterampilan dan suatu pengetahuan baru untuk suatu kegunaan dan tujuan khusus.¹⁶

3. Pengertian Halaqah

Secara bahasa halaqah artinya lingkaran, dalam hal ini berarti lingkaran orang-orang yang duduk bersama dalam suatu majelis pengajian untuk bersama sama mengkaji dan mempelajari Islam. Dalam bahasa yang lebih populer bisa juga disebut sebagai pengajian atau majelis taklim.¹⁷

3. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya termasuk ibadah.¹⁸

¹⁵ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hlm. 194

¹⁶ *Kamus besar bahasa indonesia*. Edisi ke 3 hlm. 457

¹⁷ Al Abrashi Athiyah, *Al Tarbiyah Al Islamiyah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm.12

¹⁸ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

Jadi, Pola Penerapan Halaqah : Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah model atau bentuk yang diterapkan melalui kegiatan pengajian untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Halaqah

1. Pengertian Halaqah

Halaqah adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Organisasi yang menaungi halaqah tersebut.¹⁹ Menurut Hanun Asrohah halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara terus menerus untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain.²⁰

Sedangkan menurut Hasbullah, metode halaqah atau *wetonan* adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang kiai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.²¹

¹⁹ Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan Halaqah*, (Yogyakarta : Pro You 2011), hlm.16

²⁰ Ahmad Munawaroh, *Pendidikan Ibadah*, (Yogyakarta : PT. Dina Utama, 2009), hlm.16

²¹ Asbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999), hlm. 26

Tidak jauh berbeda, Haidar Putra Daulay dalam bukunya *Sejarah Pertumbuhan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* menuturkan, *wetonan* atau *bandongan* adalah metode kuliah di mana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai. Kiai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.²²

Halaqah merupakan kumpulan individu yang berkeinginan kuat untuk membentuk kepribadian muslim secara terpadu yang berlandaskan kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Karena itu peranan halaqah sangat penting dalam tujuan pembentukan kepribadian muslim, pelaksanaannya berlandaskan kepada Nabi dalam membina para sahabatnya. Halaqah sebagai perisai (pelindung) bagi pesertanya dari pengaruh eksternal yang kotor. Masing-masing peserta terikat hubungan persaudaraan yang mendalam seperti keluarga. Halaqah juga merupakan kumpulan individu yang mempunyai kepentingan yang sama untuk meningkatkan iman dan amal saleh.²³

Pendidikan melalui sistem halaqah ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif. Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana halaqah.²⁴

²² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 69

²³ Iwan Prayitno, *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi*, (Bekasi : Pustaka Tarbiatuna, 2003, hlm. 387

²⁴Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Metode....*, hlm.53

Dalam konteks yang lain halaqah merupakan sekumpulan individu muslim yang bersungguh-sungguh dan berusaha untuk tolong menolong sesama anggota halaqah untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan Islam secara menyeluruh yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah.²⁵

Pada masa Rasulullah halaqah lebih banyak berjalan secara diam-diam, bahkan rahasia. Namun saat ini, seiring dengan datangnya era reformasi, utamanya pada aspek keberagaman kita, halaqah kemudian menjadi sesuatu yang inklusif dan terbuka. Semua orang Islam bisa mempelajari dan mengikutinya, tanpa ada amniyah (rahasia informasi) yang banyak seperti dulu lagi.²⁶

Jadi pada masa sekarang ini halaqah sudah banyak kita jumpai dikalangan umat muslim di dunia, semua umat muslim di duni ini bisa mempelajari halaqah secara terbuka tanpa ada hambatan dan kendala untuk mengikutinya

2. Sistem Halaqah

Sistem halaqah atau weton (bahasa jawa) adalah sistem tertua di pesantren dan tentunya merupakan inti pengajaran di suatu pesantren. Semuanya tidak lepas dari konteks historis lahirnya lembaga pendidikan Islam klasik yang pada awalnya bermula pada pengajian di masjid, surau dan langgar dengan mengkaji al-Qur'an, Kitab-kitab Tasawuf, Aqidah, Fiqh dan Bahasa Arab.²⁷

²⁵Asbullah, *Sejarah Pendidikan ...*, hlm. 27

²⁶ Qutb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam, Terj. Salman Harun, Cet.III* (Bandung : PT.Al-Ma'arif, 1993), hlm.46

²⁷Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : Prodatama Wira gemilang, 2003), hlm. 38

3. Metode yang digunakan dalam sistem halaqah

Sebagai suatu sistem, halaqah memiliki beberapa komponen dan salah satu dari komponen-komponen tersebut adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran sistem halaqah. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Rama Bahaking mengemukakan bahwa metode metode yang diusung oleh sistem halaqah sebagai sistem pembelajaran tradisional adalah metode ceramah, metode hafalan dan metode suri tauladan.²⁸

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan dan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai tehnik kuliah .

Metode ini disebut dengan metode tradisional karena sejak lama metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari anak didik, tetapi metode ini tidak dapat ditinggalkana begitu saja pada kegiatan proses pembelajaran, terutama di lingkungan pesantren sejak dulu sampai sekarang, apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti pendidikan pesantren masa lalu, yang serba sederhana.²⁹

²⁸ Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan...*, hlm. 39

²⁹ Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan...*, hlm. 38

b. Metode Hafalan

Metode hafalan seringkali digunakan khusus pada pengajaran bahasa Arab dan al-Qur'an hadis di pesantren, guru/ustadz terlebih dahulu memberikan sejumlah mufradat, ayat, hadits kepada santri/santriwati secara halaqah. Kemudian santri/santriwati diminta untuk menyodorkan hafalannya pada beberapa tutor pada waktu tertentu.³⁰

c. Metode Suri Teladan

Suri teladan dari seorang guru besar pengaruhnya kepada muridnya, termasuk dalam hal ini santri di pesantren baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.³¹

4. Peran Halaqah

Halaqah memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan manusia memiliki kepribadian muslim (*syakhsyiyah Islamiyah*) yang kuat, melahirkan kader-kader yang siap memikul amanah dakwah dan merajut anggota dalam satu shaf untuk beramal dan berorganisasi secara Kolektif (berjamaah).³²

Selain memiliki peran untuk menjadikan manusia memiliki kepribadian muslim (*syakhsyiyah Islamiyah*) yang kuat, halaqah juga memiliki fungsi sebagai sarana *muakhah* (mempersaudarakan). Dalam halaqah ini antara anggota halaqah merupakan sebuah keluarga, dimana terjadi hubungan yang intensif untuk saling mengenali (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling membantu (*ta'awun*),

³⁰ Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan....*, hlm. 39

³¹ Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan....*, hlm. 40

³² Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan....*, hlm. 19

dan saling menanggung (*takaful*).³³ Segala persoalan yang terjadi pada anggota halaqah secara dini dapat diketahui oleh anggota yang lain dalam halaqah, demikian pula penyelesaiannya. Kemudian halaqah berfungsi sebagai sarana *tarbiyah* (pendidikan), yang mencakup kegiatan *tajwid*, *tilawah* dan *tahfidz* (pemahaman) ayat-ayat Allah dalam kehidupan nyata.³⁴

5. Keistimewaan dan Kelemahan Sistem Halaqah

Sistem halaqah sebagai sistem pembelajaran klasik mengalami berbagai tantangan seiring dengan berkembangnya zaman yang membawa pada terjadinya pergeseran dalam masyarakat. Pergeseran terjadi di segala aspek kehidupan masyarakat, sehingga dunia pendidikan harus mampu tampil dengan kemasam yang menarik dan tentunya dengan kualitas yang tak kalah tinggi. Sistem halaqah yang mengusung metode mengajar ceramah, hafalan dan suri teladan memiliki beberapa keistimewaan di samping beberapa kelemahan.

Salah satu keistimewaan dari sistem halaqah ialah santri/santriwati diminta terlebih dahulu mempelajari sendiri materi-materi yang akan diajarkan oleh gurunya, sehingga santri/santriwati dapat menselaraskan pemahamannya dengan pemahaman gurunya tentang maksud dari teks yang ada dalam sebuah kitab. Sistem ini mendidik santri/santriwati belajar secara mandiri. Dengan demikian hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan santri/santriwati. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka akan dapat dengan mudah

³³ Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan....*, hlm.20

³⁴ Satria Hadi Lubis, *Menggairakan Perjalanan....*, hlm 21

memperaktekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan di pesantren.³⁵

Kelemahan sistem halaqah adalah santri/santriwati dapat melakukan kecurangan terhadap tugas yang diberikan hanya dikerjakan oleh orang lain, atau menjiplak karya orang lain. Bila tugas diberikan terlalu banyak diberikan, santri/santriwati dapat mengalami kejenuhan/kesukaran, dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin siswa merasa terganggu.³⁶

B. Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Quran dilihat dari segi bahasa (etimologi) berasal dari kata *qaraa* - *yaqruu* – *quraanan* yang berarti bacaan. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفْمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S. Al-'Alaq : 1-5).

Dari ayat tersebut di atas dapat di bahwa Allah SWT mengajar manusia membaca dengan perantara Malaikat Jibril. Setiap muslim harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana

³⁵ Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan....*, hlm. 41

³⁶. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1995), hlm. 47

dalam surat *Al-'Alaq*, ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah *Iqra'* yang artinya bacalah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Dengan membaca manusia terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki oleh semua orang khususnya seorang muslim.

Al-Qur`an adalah Mu`jizat Nabi Muhammad SAW yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah.³⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9 yaitu :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S. Al-Hijr : 9)

Jadi al-Qur`an mempunyai arti yang bersifat Universal dan kebenaran isinya adalah mutlak.³⁸ Al-Qu`an dalam kajian ushul fiqh merupakan obyek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum. Al-Qur`an menurut bahasa berarti bacaan dan menurut istilah ushul fiqh al-Qur`an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab serta dianggap beribadah bagi orang yang membacanya.³⁹

Adapun defenisi secara *termonologi* menurut sebagian ulama ushul fiqh adalah sebagai berikut ini :

³⁷ Chabib Toha, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996), hlm.271

³⁸ Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta : Amzah, 2008), hlm.271

³⁹ Satria Effendi, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : Kencana, 2005), hlm.79

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang tiadaandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, dan ditulis pada *mushaf-mushaf* kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan al-Fatihah dan ditutup dengan Surah An-Naas.⁴⁰

Al-Qur`an bukanlah kitab karangan Nabi Muhammad SAW, dan bukan buatan atau pikiran serta pendapat Muhammad yang sering diistilahkan dengan *muhammadisme*. Maka para ulama` berusaha memberikan pengertian al-Qur`an dengan cara yang menurut mereka jelas dan seterang mungkin, hingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertian tersebut. Al-Qur`an adalah benar-benar dari Allah SWT bukan buatan manusia ataupun malaikat.⁴¹ Allah berfirman dalam surat Al-Isra ayat 88 yaitu :

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Artinya : Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".(Q.S. Al-Isra : 88)

Beberapa pendapat ulama` tentang pengertian al-Qur`an.

1. Ali Ash-shabuny, beliau mengatakan al-Qur`an adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (*mu`jizat*) yang diturunkan kepada Nabi

⁴⁰ Nur Faizah, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jabar : CV. Artha Rivera, 2008), hlm.97

⁴¹ Shodiq Shalahuddin Chaery, *Kamus Istilah Agama*, (Bandung, Sienttarama, 1993), hlm. 124

dan Rasul yang terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa *mushaf, dinukilkan* (dipindahkan) kepada kita secara *mutawatir* (berperingkat atas sebab penurunannya) merupakan ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Naas*.

2. M. Hasbi Ash Shiddieqy pendapat beliau adalah al-Qur`an adalah sebagai Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan *mutawatir* (berperingkat atas sebab penurunannya) yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya.⁴²
3. K.H. Munawar Khalil, dia mengatakan: al-Qur`an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.⁴³
4. Ibn Subki mendefinisikan al-Qur`an adalah: Lafad yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mengandung *mu`jizat* setiap suratnya, yang beribadah membacanya.⁴⁴
5. H. Muhammad Rifai berpendapat: al-Qur`an ialah wahyu Allah SWT, yang merupakan *mukjizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

⁴² Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : IDEA Press, 2007), hlm.125

⁴³ Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2004), hlm.271

⁴⁴ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1977), hlm.47

SAW, sebagai sumber hukum dan pedoman hidup pemeluk islam, jika dibaca menjadi ibadah.⁴⁵

Dari pendapat para Ulama tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa al-Qur`an adalah kalam Allah atau wahyu Ilahi sebagai mu`jizat. Diiturunkan kepada Muhammad (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf-mushaf* untuk disampaikan kepada umat muslim secara mutawatir. Bagi siapa saja yang membaca diberi nilai ibadah untuknya dan yang mengingkarinya dihukum kafir. al-Qur`an dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan *surah An-Naas*. Dengan memperhatikan apa yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh para pakar dan ulama mengenai pengertian al-Qur`an di atas, maka pengertian al-Qur`an tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa al-Qur`an merupakan Wahyu Allah SWT yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril, menggunakan bahasa arab. Sebagai pedoman dan petunjuk (*huda*) umat manusia, dan merupakan mu`jizat Nabi Muhammad yang paling besar diterima umat Islam secara *mutawatir*.

Al-Qur`an adalah pedoman dan tuntunan hidup umat manusia baik sebagai individu maupun sebagai umat. Al-Qur`an diturunkan Allah bukan sekedar untuk dibaca secara tekstual melainkan dipahami dan diamalkan. Syaikh As-Sayyid Al-Maliki dalam bukunya *Abwab Al-Faraj* menjelaskan keutamaan membaca al-Qur`an secara singkat berikut ini:

⁴⁵ H. Muhammad Rifai, *Mengapa Tafsir Al-Qur'an di Butuhkan*, (Semarang : CV. Wicaksana, 2000), hlm.1

1. Menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya.
2. Orang yang mahir membaca al-Qur`an tingkatannya bersama para malaikat.
3. Membaca al-Qur`an adalah penerang bagi hati.
4. Orang yang membaca al-Qur`an adalah orang yang mengharapkan suatu perniagaan yang tidak akan rugi.⁴⁶

Allah mengatakan dengan firman-Nya dalam surat Al-Fathir ayat 29 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*(Q.S. Al-Fathir : 29).

5. Orang yang paling baik adalah orang yang mau belajar al-Qur`an dan mengajarkan al-Qur`an. Asy Syafi`iy, r.a, berkata : Menuntut ilmu itu lebih utama dari pada shalat sunnah.
6. Orang yang membaca al-Qur`an secara *mudawamah* (terus menerus) melaksanakan isi kandungannya, hingga menandai pribadi mereka dan menjadi alamat.
7. Orang yang paling mulia diantara umat Nabi adalah orang yang hafal al-Qur`an. Pada hari kiamat al-Qur`an akan memberikan syafaat bagi yang membacanya.

⁴⁶ H. Muhammad Rifai, *Mengapa Tafsir...*, hlm.3

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca al-Qur`an adalah sangat banyak manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

2. Tujuan dan Keutamaan Mempelajari al-Qur'an

Salah satu tujuan diturunkan al-Qur'an adalah untuk membina umat manusia hingga manusia mampu menjalankan ajaran agama yang kekal ini kepada manusia secara keseluruhan. Juga membina manusia untuk mampu menjadi khalifah atau pemimpin dimuka bumi ini. Al-Qur'an membina dengan mental dan jiwanya, fisik dan akalnya, akhlak dan perilakunya hingga manusia mampu mencapai posisi insan kamil atau manusia yang sempurna, sebagaimana yang diharapkan oleh al-Qur'an. Dengan mengikuti arahan al-Qur'an maka individu akan memiliki energi alam yang positif. Ia akan mampu menundukkan alam semesta ini dan menjalankan tugasnya sebagai seorang khalifah atau pemimpin dimuka bumi ini.

Diturunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur adalah agar manusia mampu mengkajinya lebih dalam. Dengan demikian manusia pun mampu memiliki pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan yang baik dan ideal, baik itu kehidupan individual, kehidupan berkeluarga, maupun kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an pun mampu menjadi petunjuk disaat manusia melakukan suatu kesalahan serta menjauhkannya dari kekacauan hidup dan berada disimpangan jalan yang menyesatkan. Hal ini senada dengan firmannya :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*(Q.S. Al-Israa' : 9).

Tugas manusia adalah untuk mengaplikasikan ajaran-Nya dalam kehidupan ini serta merealisasikan kehidupannya dengan beribadah hanya kepada-Nya.⁴⁷

Keutamaan mempelajari al-Qur'an di antaranya sebagai berikut :

1. Petunjuk bagi manusia

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah Kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat dan Petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam kehidupannya.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : *dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami[546]; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*(Q.S. Al-A'raf : 52).

Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja (manusia) yang mengikuti petunjuk al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.

⁴⁷ Ahzami Saimun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an* , Cet. 1, (Jakarta : Gema Insani, 2006), hlm, 510-511

2. Sumber Pokok Ajaran-ajaran Islam

Adapun yang menjadi garis-garis besar isi dari pada al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Akidah

Isi kandungan yang utamanya dan yang terpenting adalah tentang akidah yang juga lazim disebut dengan istilah *ushul al-din*, ilmu kalam dan terutama tauhid. Akidah yang lazim diidentifikasi dengan keyakinan, dalam agama islam bahkan agama lain yang menduduki posisi sentral yang sama sekali tidak boleh diabaikan. Akidah merupakan pondasi yang di atasnya ditegakkan bangunan syariat, dan tidak ada syariat tanpa akidah. Jika akidah dianggap asal/tiang pancang, maka syariat adalah cabang dan rantingnya. Dengan demikian maka dalam Islam tidaklah ada artinya keberadaan syariat tanpa akidah, dan karenanya, syariat tidak akan mampu memantulkan cahayanya tanpa berada dalam naungan akidah.⁴⁸

b. Ibadah

Dalam al-Qur'an sekitar 140 ayat yang berisikan ihwal ibadah (*ayat Al-'Ibadat*). Akan halnya ayat Al-Aqaid, ayat Al-Ibadat pada umumnya juga bersifat jelas, tegas dan rinci. Menurut al-Qur'an, tujuan pertama dan utama dari penciptaan jin dan manusia di muka bumi ialah agar mereka beribadah kepada Allah SWT, seperti tertera dalam ayat :

⁴⁸ Mahmud Syaltut, *Al-Islam 'Aqidan Wa Syari'ah*, (Jakarta : Dar Al-Qalam, 1966), hlm.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*(Q.S. Al-Dzariyat : 56).

Sesuai ayat di atas, maka setiap manusia mukmin dan mukminat, harus menyatakan penghambaan kepada Allah SWT. Hanya kepada Allah SWT manusia harus beribadah, dan hanya kepadanya mereka harus meminta pertolongan. Jika tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, tentu dalam konteksnya yang sangat luas, maka tujuan dari ibadah itu sendiri seperti juga dikemukakan al-Qur'an ialah untuk mendidik para pelakunya menjadi orang-orang yang taqwa.⁴⁹

c. Al-Wa'du dan Al-Wa'id

Isi kandungan al-Qur'an lainnya juga mempunyai peran penting bagi kehidupan umat insani, janji baik dan ancaman buruk yang dalam istilah tafsir masing-masing lebih populer dengan sebutan *al-wa'du* dan *al-wa'id*. Janji baik dan ancaman buruk ini terasa penting, karena dalam kenyataannya diantara karakteristik manusia adalah menyenangi janji baik dan memperhatikan ancaman buruk.

Di antara contoh *al-wa'du* adalah (janji baik) ialah ayat-ayat yang menjanjikan akan memasukkan orang-orang yang saleh kedalam surga, memberikan ampunan (*maghfirah*) serta rejeki yang mulia atau

⁴⁹Ibrahim, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2000), hlm. 45

pembalasan-pembalasan baik lainnya seperti dapat dipahami ayat-ayat berikut ini:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
 الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا ﴿١٢٢﴾
 لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا
 يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ
 مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا



Artinya : Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, akan kami masukkan kedalam surga yang sungainya tetap mengalir . mereka kekal tinggal didalamnya. Janji Allah itu benar. Siapakah lagi yang lebih benar perkataannya daripada Allah? (Bukankah yang benar) angan-anganmu (hai orang mukmin) dan bukan pula angan-angan ahli kitab (begitu juga orang musyrikin). (Yang benar ialah) siapa yang berbuat jahat akan diberi hukuman kejahatan (yang dilakukannya) itu. Dan ia tidak akan memperoleh pelindung dan penolong selain daripada Allah. Siapa yang mengerjakan amal saleh baik pria maupun wanita dan dia seorang mukmin, maka akan masuk surga. Dan mereka tidak dianiaya (dikurangi pahalanya) sedikit pun. (Q.S. An-Nisa : 122-124).

Ayat tentang Al-Wa'id (ancaman buruk)

وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ
 عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٢٤﴾

Artinya : dan Barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan

Ayat-ayat tentang janji baik dan ancaman buruk seperti tersebut di atas, pada umumnya dikaitkan dengan masalah-masalah keimanan dan hukum. Di antaranya hikmahnya adalah agar manusia memperhatikan dan mengindahkan ajaran-ajaran Allah yang Maha Benar itu.⁵⁰

d. Akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah etika atau moral, merupakan salah satu isi kandungan al-Qur'an yang sangat mendasar. Tujuan utama dari kenabian dan kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak, maka sungguh pada tempatnya jika dalam al-Qur'an Al-Karim kita jumpai sejumlah ayat yang mengatur soal akhlak. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa sumber akhlak yang paling utama dalam Islam ialah al-Qur'an. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia, dan bahkan juga bagi kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugasnya.⁵¹

e. Hukum

Telah ada kesepakatan di kalangan umat Islam, bahwa sumber hukum utama dan pertama dalam Islam ialah al-Qur'an. Al-Qur'an memang memuat sejumlah ketentuan hukum, dan sekaligus juga menyinggung kaidah-kaidah umum pembentukannya. Ada beberapa indikasi yang menunjukkan betapa serius dan antusias kitab suci yang satu ini terhadap persoalan-persoalan hukum. Al-Qur'an itu dinamakan

⁵⁰ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Cet.1 (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 100-102

⁵¹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*..., hlm.103

dengan hukum demikian kata Al-Maraghi, karena didalamnya terdapat keterangan tentang (hukum) halal dan haram, serta seluruh ketentuan yang dibutuhkan orang-orang mukallaf untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵²

f. Kisah

kisah yang ada pada al-Qur'an pastilah kisah benar dan baik yang bermanfaat bagi umat manusia. Sebab, al-Qur'an sendiri menjuluki dirinya dengan kisah-kisah terbaik. Adapun tujuan dari perlengkapan kisah itu sendiri seperti ditegaskan al-Qur'an antara lain ialah agar manusia memetik peringatan dan pelajaran berharga daripadanya disamping mendorong mereka supaya mereka berfikir.⁵³

g. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan salah satu bagian dari isi kandungan al-Qur'an yang merangsang dan mendorong para ilmuan supaya memperhatikan alam semesta, dan menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Bukan saja dari al-Qur'an melainkan juga dari segenap alam jagat raya termasuk ruang angkasa.

Al-Qur'an melalui ayat-ayatnya, banyak menampilkan manifestasi jagat raya ini, termasuk didalamnya tentang kejadian manusia, proses kejadian atau pembuatan bumi dan langit, perputaran matahari dan bulan, serta perjalanan planet, bintang dan orbit, gumpalan

⁵² Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an...*, hlm. 104

⁵³ W. Montgomery, *Pengantar Qur'an*, (Jakarta : Ediburgh University Press, 1970) hlm.

awan, turun hujan, guruh, kilat, tumbuh-tumbuhan dengan berbagai ragamnya, keindahan laut dan tanda-tanda lintasannya, gunung-gunung yang menjulang tinggi dan lain-lain ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajari para saintis dengan cermat dan teliti.⁵⁴

3. Pengajaran Bagi Manusia

Maksudnya menjadi pengajaran sehingga manusia mengetahui mana yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah dan lain sebagainya, sebagaimana firman Allah :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Yunus : 57)*

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an memiliki isi sebagai berikut :

a. Pengajaran dari Allah

Al-Qur'an berisi tentang pengajaran dari Allah SWT yang dapat menjelaskan arah atau rujukan hidup yang benar sehingga manusia dapat menentukan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁵

⁵⁴ Achmad Baiquni, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta : PT. Dana Bakti Primasa, 1995), hlm. 9

⁵⁵ Fazlur Rahman, *Pokok al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka, 1999), hlm. 41

b. Obat Penyakit Hati

Dalam kehidupan sudah menjadi sunnatullah bahwa berbagai macam masalah hadir dalam proses hidup ini, baik itu mencakup urusan pekerjaan, belajar, keluarga ataupun hal lainnya yang membuat hati tidak tenang (gundah). Kondisi ini memerlukan penawar untuk menenangkan, menentramkan jiwa dan mengendalikan hawa nafsu. Salah satu obat yang paling mujarab yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ayat-ayat al-Qur'an, baik dibaca, dipelajari atau dipahami secara mendalam sehingga hati yang gundah, jiwa yang tidak tenang dan hati yang kotor dapat terobati.⁵⁶

c. Petunjuk

Petunjuk dalam cabang ilmu pengetahuan. Dalam mencari ilmu Allah SWT yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga kita mendapatkan pengetahuan yang luas.⁵⁷

d. Rahmat

Sebuah kasih sayang merupakan suatu yang penting dalam hidup karena manusia tidak akan dapat hidup sendiri pasti memerlukan orang lain, baik sebagai teman bicara, meminta bantuan dan sebagainya. Apalagi kasih sayang berupa rahmat dari Allah SWT dapat membawa nikmat, aman, terkendali dalam hidup, baik rohani maupun jasmani.

⁵⁶ Abul A'la Al-Maududi, *Esensi Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 43

⁵⁷ Abul A'la Al-Maududi, *Esensi Al-Qur'an....*, hlm. 44

Karena itu, al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting untuk menjalani hidup ini agar berjalan dengan kebenaran dan keselamatan di dunia atau di akhirat.⁵⁸

3. Kaidah Membaca Al-Qur'an

Beberapa adab atau kaidah membaca al-Qur'an adalah :⁵⁹

1. Membaca Isti'adzah ketika mulai membaca Al-Qur'an sebagaimana firman

Allah SWT :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١٠١﴾

Artinya : *Maka apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*(Q.S. An-Nahl : 98)

2. Kusyuk dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang dibaca.

Allah SWT berfirman :

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : *ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*(Q.S. Shad : 29)

3. Hendaklah memperindah suara dalam membacanya. Abu Hurairah r.a

berkata : “*Rasulullah SAW bersabda : “Bukan dari golongan kami bagi*

⁵⁸ Muhaemin, *al-Qur'an dan Hadis*, Cet I, (Bandung : Grafindo Media Pratam, 2008), hlm. 5

⁵⁹ Abu Nizam, *Buku Pintar Membaca al-Qur'an*, Cet I, (Jakarta Selatan : Qultum Media, 2008), hlm. 10-12

orang-orang yang yang tidak memperindah suaranya ketika membaca al-
Qu'an".⁶⁰

4. Hendaklah membacanya sesuai dengan hukum tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT,

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : *atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al- Quran itu dengan perlahan-lahan.*(Q.S. Al-Muzammil : 4)

5. Hendaklah membacanya dengan suara yang sedang, tidak terlalu pelan, dan juga tidak terlalu keras. Allah SWT berfirman :

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيُّمَا مَّا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ فِي دُعَائِهِمْ وَلَا تَحَافَتْ فِيهَا ۚ إِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Artinya : *Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya[870] dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".*(Q.S. Al-Isra' : 110)

6. Mendengarkan dengan seksama jika ada orang yang sedang membaca al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : *dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.* (Q.S. Al-A'raf : 204)

⁶⁰ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis...*, hlm. 34

7. Di antara tanda-tanda orang beriman adalah menangis jika dibacakan ayat-ayat al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا ءَامَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya : *dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu Lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (al-Quran) yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka catatlah Kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran al-Quran dan kenabian Muhammad s.a.w.).(Q.S. Al-Maidah : 83)*

8. Membaca dengan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Allah SWT berfirman :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

Artinya : *janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (Q.S. Al-Qiyamah : 16)*

Disamping itu juga terdapat macam-macam Qira'at, Qira'at tersebut dapat dijabarkan menjadi tiga macam: pertama *Tahqiq*, yaitu membaca al-Qur'an dengan tenang dan penuh penghayaan, baik dari segi maknanya ataupun kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid. Kedua, *Al-Hadr*, yaitu membaca al-Qur'an dengan cepat, namun tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid, dan yang ketiga *Tadwir*, yaitu membaca al-Qur'an pertengahan antara *tahqiq* dengan *hadr*, dengan tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.⁶¹

⁶¹ Al-Hafidz. Ahsin W, *Metode Membaca ...*, hlm. 27

4. Kewajiban Mengajarkan Al-Qur'an di dalam Islam

Al-Qur'an mempunyai kemuliaan bagimu dan kaummu umat yang beriman kepadamu dan mereka semua akan dipertanyakan pada hari kiamat, apakah mereka telah benar-benar menjalankan ajaran al-Qur'an, berpegang teguh dengannya serta bersyukur atas nikmat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : *dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.*(Q.S. An-Nahl : 93)

Ayat Al-Qur'an yang mulia ini memberitakan kepada manusia akan dua hal yang amat penting, yaitu sebagai berikut :

1. Allah SWT, jika memang sudah berkehendak, dapat menjadikan manusia seluruhnya umat yang satu, dalam kebangsaan, warna kulit, serta sikap keimanan. Allah SWT dapat menjadikan manusia makhluk yang lain, seperti menjadi malaikat yang tidak mempunyai nafsu, tetapi Allah SWT berkehendak menjadikan manusia berbeda-beda dalam kebangsaan, warna kulit, keimanan, dan memberikan kemampuan kepada mereka untuk memilih. Maka, mereka yang memilih kekafiran serta kenikmatan dunia atas keimanan dan ketaatan, niscaya Allah SWT akan membiarkan manusia itu untuk memilih apa yang ia pilih. Jika manusia memilih

keimanan dan amal saleh, maka Allah akan membiarkan demikian, sesuai dengan pilihan mereka.⁶²

2. Allah SWT menegaskan kepada manusia seluruhnya, baik mereka yang beriman maupun mereka yang kafir bahwa mereka semua akan dimintakan pertanggung jawabannya atas seluruh amal perbuatan mereka di dunia, baik perbuatan yang baik maupun perbuatan yang jahat, dan mereka akan mendapatkan balasannya dari perbuatan mereka itu.⁶³

Allah SWT telah menyinggung hal ini dalam surah Al-An'aam dalam sebuah ayat yang mulia. Allah berfirman :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.(Q.S. Al-An'aam : 155)

Jadikanlah dia imam, dan hati-hatilah agar tidak menyia-nyiakan beramal dengannya, sehingga menghalalkan apa yang diharamkan-Nya. Hal itu agar menjadi orang-orang yang yang dirahmati Allah, dan selamat dari azab Allah serta siksa-Nya yang pedih.⁶⁴

Karena itu, mendapatkan keberkahan dengan keberkahan al-Qur'an, agar kita menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita dalam

⁶² Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibilitas Tanggung Jawab Muslim Dalam Islam*, Cet. I, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 23

⁶³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibilitas...*, hlm. 24

⁶⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibilitas...*, hlm. 25

Nash atau al-Qur'an yang berkisar seputar hal itu. Yaitu kita harus mengikuti al-Qur'an, insya Allah menjadi hujjah bagi kita, bukan bukti yang memberatkan kita, dan agar ia menjadi sebab bagi rahmat Allah terhadap kita.⁶⁵

⁶⁵ Shekh Thaha Abdullah Al-Afifi, *Orang-orang yang Mendapatkan Rahmat*, Cet. I, (Jakarta :

Gema Insani, 2007). Hlm, 52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁶⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu di Badan Penyelenggara Halaqah dan di Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebagaimana yang diketahui di UIN Ar-Raniry terdiri dari sembilan Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas dakwah, Fakultas Adab, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan. Namun penulis hanya mengambil empat Fakultas saja, adapun empat Fakultas yang tersebut adalah Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Fakultas adab. Alasan penulis hanya mengambil empat Fakultas dari sembilan Fakultas karena empat Fakultas diantaranya seperti Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁶⁶ Lexy J Moleong MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004). hlm, 6

Islam dan Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan merupakan Fakultas baru didirikan, dan belum memiliki mahasiswa lulusan sedangkan alasan Fakultas Tarbiyah tidak ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena Fakultas Tarbiyah tidak mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti halaqah dikarenakan fakultas tarbiyah memiliki program Tahsin.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Menurut Muhammad Teguh, data primer disebut juga dengan data asli atau baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer penulis harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), berupa data kualitatif.⁶⁷ Sumber data primer disini adalah wawancara langsung dengan Penyelenggara Halaqah dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Data skunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan sumber kedua (data pendukung) dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini berupa Buku-buku, Hadist, Majalah dan Karyai lmiyah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pelengkap.⁶⁸

⁶⁷ Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Erlangga, 2001). hlm, 128

⁶⁸ Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian.....*, hlm, 128

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, (terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung).⁶⁹
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁰ Adapun informan dalam penelitian ini Penyelenggara Halaqah dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dokumentasi merupakan catatan penting dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan problematika yang terjadi baik yang bersifat tindakan objek penelitian, pengalaman peneliti, dan kepercayaan masyarakat. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁷¹ Bahan-bahan dokumentasi seperti: Foto, otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita

⁶⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 115

⁷⁰ Lexy J Moleong, MA, *Metodelogi.....*, hlm. 186

⁷¹ Lexy J Moleong, MA., *Metodelogi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 219

roman / rakyat, tape, mikrofilm, *disc*, *compact disk*, data di *server* / *flashdisk*, data yang tersimpan di *web site*, dan lainnya.⁷²

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷³ Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, Milles mengungkapkan :

1. Reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi yang tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami apa yang terjadi.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Jadi analisis data yang digunakan oleh penulis adalah Reduksi Data dimana analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola. Memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara dan observasi maka semua data yang diperoleh selanjutnya akan di analisis dengan cara mendengar

⁷² Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian.....*, hlm 130

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeth, 2011), hlm. 244

kembali hasil rekaman, setelah itu ditulis dan dianalisis agar data yang diinginkan dapat terjawab dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah Singkat Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Halaqah berdiri sejak tahun 1999 pada masa Rektor Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Berdirinya halaqah dilatarbelakangi oleh mahasiswa yang belum bisa atau belum bagus bacaan al-Qur'an pada saat dilaksanakan testing IAIN Ar-Raniry, hasil testing mahasiswa rata-rata dibawah standar. Karena membaca al-Qur'an merupakan salah satu syarat masuk IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada awal mula berdirinya halaqah yang menjadi ketua pelaksana yaitu Prof. Dr. Safwan sejak tahun 1999 hingga 2002. Beliau juga pada saat itu menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah masa jabatan beliau berakhir, ketua badan pelaksana halaqah dilanjutkan oleh Bismi Khalidin dari tahun 2002 hingga 2010. Beliau menjabat selama delapan tahun, kegiatan halaqah rutin dilakukan dikampus IAIN Ar-Raniry.⁷⁴

Pada tahun 2010, ketua penyelenggaraan halaqah dilanjutkan oleh Zaini Abdullah yang menjabat pada tahun 2010 hingga sekarang, namun pada saat kampus IAIN Ar-Raniry sedang dalam proses renovasi pada tahun 2010 hingga 2012, kantor halaqah dipindahkan ke ke asrama Kompas, dan kegiatan halaqah dilakukan di masjid Tgk. Chik di lamnyong selama dua tahun, namun meskipun berpindah tempat kegiatan halaqah tetap rutin dilaksanakan.

⁷⁴Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M.Ag, Ketua Pelaksana..., tanggal 22 April 2016

keberadaan halaqah sangat penting untuk mahasiswa selain agar mampu membaca al-Qur'an, halaqah juga dapat menambah bekal pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengajarkan al-Quran kepada masyarakat. Dengan adanya halaqah diharapkan mampu memperbaiki dan mengubah bacaan al-Qur'an menjadi lebih baik lagi. Dalam kegiatan halaqah ada tiga jenjang pengajian yang diajarkan yaitu, Marhalah Asasiyyah / jenjang pertama (kelas untuk tingkat pertama ini diberi nama dengan Tajwid al-Qur'an), kemudian Marhalah Mutawassitah / jenjang kedua (kelas untuk tingkat kedua ini diberi nama dengan kelas Tilawah al-Qur'an). Dan yang terakhir Marhalah 'Aliyah / jenjang ketiga (kelas untuk tingkat ketiga ini diberi nama dengan kelas Tahfidz al-Qur'an).⁷⁵

Halaqah merupakan program peningkatan kemampuan baca al-Qur'an bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry. Program ini ditetapkan sesuai dengan (Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. In. 01/R/PP.09/466/2010, tanggal 14 tahun 2010). Halaqah merupakan program yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa karena nilai bacaan mahasiswa pada saat testing masuk tidak memenuhi standar yang ditetapkan.⁷⁶

Pada tahun 2013 Wakil Rektor I Prof. Dr. Amirul Hadi memutuskan bahwa sertifikat halaqah menjadi salah satu syarat untuk mengikuti sidang akhir. sertifikat halaqah akan diberikan ketika mahasiswa sudah selesai mengikuti ketiga

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M.Ag, Ketua Pelaksana..., tanggal 22 April 2016

⁷⁶ Panduan Akademik UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, Tahun Akademik 2013-2014

jenjang pengajian tersebut. Sertifikat bukan ukuran bisa atau tidak mahasiswa membaca al-Qur'an, namun sertifikat merupakan bukti bahwa mahasiswa sudah mengikuti halaqah. Meskipun pada tahun 2013 kampus UIN Ar-Raniry telah Menerapkan kegiatan ma'had (asrama) untuk mahasiswa bukan berarti kegiatan halaqah akan diberhentikan, justru pihak penyelenggara ma'had memberikan nama-nama mahasiswa yang belum mampu membaca al-Qur'an akan dialihkan ke badan penyelenggaran halaqah untuk dibimbing dan dibina pada kegiatan halaqah. kenapa harus dialihkan ke badan penyelenggara halaqah karena pada kegiatan halaqah khusus mempelajari bacaan al-Qur'an, sedangkan ma'had mempelajari bahasa dan agama.⁷⁷

Mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir (Skripsi) berbondong-bondong untuk mengikuti kegiatan halaqah. Ada beberapa mahasiswa yang akan mengikuti sidang akhir dan belum menyelesaikan jenjang akhir halaqah meminta rekomendasi kepada pihak pelaksana agar bisa mengikuti sidang akhir, pihak pelaksana halaqah akan memberikan rekomendasi kepada mahasiswa dengan tujuan membantu mahasiswa. Bahkan tidak hanya itu ada beberapa mahasiswa nekat memalsukan SK halaqah untuk membuat sertifikat halaqah. Kejadian itu terjadi tanpa sepengetahuan pihak pelaksana halaqah. Pada tahun 2015 ditetapkan peraturan apabila mahasiswa belum menyelesaikan jenjang pengajian halaqah maka tidak akan diberikan rekomendasi dan sertifikat halaqah. Kurangnya kebijakan dari Dekan Fakultas menunjukkan kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan halaqah, karena jika Dekan Fakultas bertindak tegas kepada

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M.Ag, Ketua Pelaksana..., tanggal 22 April 2016

mahasiswa untuk mengikuti kegiatan halaqah, maka mahasiswa akan merasa terdorong dan semangat untuk mengikuti kegiatan halaqah yang sudah menjadi kewajiban mahasiswa untuk mengikutinya.⁷⁸

2. Visi Misi Halaqah Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Dalam hal pencapaian tujuan di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Secara umum bisa dikatakan bahwa Visi dan Misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian halnya dengan suatu organisasi, kelompok, lembaga atau badan suatu instansi pasti memiliki Visi dan Misi untuk mewujudkan tujuannya, begitu juga Halaqah di UIN AR-Raniry Banda Aceh memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi

Menciptakan mahasiswa UIN Ar-Raniry agar mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Misi

1. Mengembangkan ilmu-ilmu atau cara membaca al-Qur'an dikalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Membantu mahasiswa memperbaiki dan meningkatkan mahasiswa membaca al-Qur'an dengan baik dan sempurna dengan menerapkan tajwid, fashahah, lagu dan dapat menghafal sejumlah surat maupun ayat al-Qur'an.

3. Menciptakan mahasiswa yang berakhlakul karimah dan mencerminkan sebagai mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berlatarbelakang pendidikan Islam.⁷⁹

3. Tokoh Pendiri halaqah Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Halaqah didirikan pada tahun 1999 oleh Prof. Dr. Safwan Idris. MA selaku Rektor IAIN Ar-Raniry pada saat itu. Salah satu syarat masuk IAIN Ar-Raniry adalah dengan mengikuti tes membaca al-Qur'an, hasil tes mahasiswa rata-rata dibawah standar, maka dari itu Prof. Dr. Safwan Idris selaku Rektor IAIN Ar-Raniry pada saat itu memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan halaqah dikampus IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada awalnya halaqah ditujukan pada mahasiswa yang nilai tes rendah dengan tujuan agar mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸⁰

4. Struktur Organisasi halaqah

Banyak orang percaya bahwa seorang pemimpin yang baik, haruslah mampu untuk melaksanakan tugas dengan baik , tanpa memandang struktur organisasi dan lingkungan. Sebuah struktur organisasi yang baik tentu akan menolong untuk mencapai pelaksanaan yang baik dalam organisasi-organisasi. Garis-garis kekuatan yang cukup dan tepat digabung dengan depertenentasi yang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M.Ag, Ketua Pelaksana..., tanggal 22 April 2016

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M.Ag, Ketua Pelaksana..., tanggal 22 April 2016

tepat memberi landasan untuk struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka dalam yang mana organisasi itu beroperasi.⁸¹

Mengenai struktur organisasi Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat pada bagan Berikut ini:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Organisasi Pembina dan Pengurus Kegiatan Halaqah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Setelah melihat struktur organisasi halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka organisasi ini menganut struktur organisasi garis. Dari struktur organisasi tersebut tergambar bahwa organisasi ini langsung dibawah oleh seorang pengarah dan dibantu oleh penanggung jawab, ketua dan sekretaris. Pengarah tersebut mempunyai wewenang untuk mengarahkan bawahannya secara langsung

⁸¹ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992), Hlm 120

mamupun tidak langsung dengan mempergunakan pengaruhnya. Pengarah tidak hanya dapat memerintah bawahannya apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bawahannya untuk melakukan perintahnya.⁸²

5. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan halaqah bagi mahasiswa adalah:

- a. Agar mahasiswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan sempurna dengan menerapkan tajwid, fashahah, lagu dan dapat menghafal sejumlah surat maupun ayat al-Qur'an.
- b. Agar meningkatkan mahasiswa membaca al-Qur'an dengan baik dan sempurna dengan menerapkan tajwid, fashahah, lagu dan dapat menghafal sejumlah surat maupun ayat al-Qur'an.
- c. Agar Menciptakan mahasiswa yang berakhlakul karimah dan mencerminkan sebagai mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berlatarbelakang pendidikan Islam.⁸³

6. Manfaat

Manfaat dari kegiatan halaqah bagi mahasiswa adalah:

- d. Mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan sempurna dengan menerapkan tajwid, fashahah, lagu dan dapat menghafal sejumlah surat maupun ayat al-Qur'an.

⁸² George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar...*, Hlm 122

⁸³ Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Bagi Mahasiswa*, tanggal 16 januari 2010

- e. Mahasiswa memiliki akhlakul karimah dalam kehidupannya dan mencerminkan sebagai mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berlatarbelakang pendidikan Islam.
- f. Menambah bekal pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengajarkan Al-Quran kepada masyarakat pada saat mereka selesai kuliah.⁸⁴

B. Pola Penerapan Halaqah di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh

a. Metode dan Sistem Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Metode dan mekanisme pengajaran halaqah adalah dengan mengelompokkan mahasiswa ke dalam kelas-kelas yang disesuaikan dengan tingkatannya. Setiap kelas maksimal berjumlah 20 orang mahasiswa dan dibimbing oleh seorang dosen/tenaga pengajar yang ditunjuk oleh Badan Pelaksana Halaqah. Dosen tersebut berwenang mengatur kelas sesuai dengan keperluan guna untuk mencapai kemajuan bacaan al-Qur'an dan akhlak al-karimah mahasiswa. Bagi mahasiswa yang sudah mahir membaca al-Qur'an dan menguasai ilmu tajwid maka bisa langsung ditempatkan pada kelas yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya.⁸⁵

Para dosen pengajar halaqah berpedoman pada silabus yang disediakan Badan pelaksana Halaqah dan dapat mengembangkan dan memodifikasi untuk

⁸⁴ Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan....*, tanggal 16 Januari 2010

⁸⁵ Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan....*, tanggal 16 Januari 2010

kemajuan mahasiswa. Dosen boleh menerangkan sesuatu kepada mahasiswa dan boleh juga meminta mahasiswa untuk mempraktekkannya secara langsung.⁸⁶

Kegiatan halaqah mahasiswa dibagi kepada tiga jenjang (marhalah) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa. Setiap jenjang memiliki silabus dan materi pelajaran tersendiri. Ketiga jenjang (marhalah) dan silabusnya masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Marhalah Asasiyyah / Jenjang Pertama (kelas untuk tingkat pertama ini diberi nama dengan kelas tajwid al-Qur'an). Kelas tajwid al-Qur'an ini merupakan kelas dasar dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Materi yang diajarkan pada kelas tafhim al-Qur'an adalah materi ilmu tajwid sebagai berikut:

- Pertemuan pertama: ta'aruf (perkenalan diri), pengenalan materi, dan pembekalan akhlakul karimah.
- Pertemuan kedua: memulai membaca al-Qur'an disertai penjelasan tentang langkah-langkah awal cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar.
- Pertemuan ketiga: pengenalan *makharijul huruf* serta cara penyebutannya (teori dan praktek).
- Pertemuan keempat: penjelasan lebih mendetail huruf-huruf hijaiyah dan cara melafazkannya (lanjutan).
- Pertemuan kelima: penjelasan tentang hukum nun mati atau tanwin: izhar, idgam, ikhfa', dan idgam (teori dan praktek).

⁸⁶ Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan...*, tanggal 16 Januari 2010.

- Pertemuan keenam: penjelasan lebih mendetail tentang hukum nun mati atau tanwin: izhar, idgam, ikhfa', dan idgam (lanjutan).
- Pertemuan ketujuh: penjelasan tentang hukum mim mati: izhar syafawy, ikhfa' syafawi, dan idgam mimi (teori dan praktek).
- Pertemuan kedelapan: mengenal tanda-tanda mad (bacaan panjang): mad asli/thabi'y, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad 'aridh lissukun (teori dan praktek).
- Pertemuan kesembilan: mengenal tanda-tanda mad (bacaan panjang): mad lazim, mad badal, mad shilah, dan mad layyin (lanjutan).
- Pembagian idgam: idgam mutaqaraibain, idgam mutajanisain, dan idgam mutamatsilain.
- Pertemuan kesebelas: Praktek tilawah al-Qar'an (evaluasi).
- Pertemuan kedua belas: Praktek tilawah al-Qar'an (evaluasi).⁸⁷

b. Marhalah Mutawassithah / Jenjang Kedua (kelas untuk tingkat kedua ini diberi nama dengan kelas tilawah al-Qur'an). Kelas tilawah al-Qur'an ini merupakan kelas menengah dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat membaca al-Quran dengan menggunakan irama-irama khusus. Materi yang diajarkan pada kelas tilawah al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- Pertemuan pertama: ta'aruf (perkenalan diri), pengenalan materi, dan pembekalan akhlakul karimah.
- Pertemuan kedua: Langkah-langkah memahami irama/lagu al-Qur'an.

⁸⁷ Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Halaqah ...*, tanggal 16 januari 2010

- Pertemuan ketiga: Pengenalan lagu/irama bayyati (teori dan praktek).
- Pertemuan keempat: Pengenalan tingkatan irama bayyati (lanjutan).
- Pertemuan kelima: Pengenalan lagu/irama shaba dan tingkatannya.
- Pertemuan keenam: Pengenalan lagu/irama hijaz dan tingkatannya.
- Pertemuan ketujuh: Pengenalan lagu/irama nahawan dan tingkatannya.
- Pertemuan kedelapan: Pengenalan lagu/irama ras dan tingkatannya.
- Pertemuan kesembilan: Pengenalan lagu/irama sikka dan tingkatannya.
- Pertemuan kesepuluh: Pengenalan lagu/irama jiharka dan tingkatannya.
- Pertemuan kesebelas: Praktek tilawah al-Qar'an dengan lagu/irama (evaluasi).
- Pertemuan kedua belas: Praktek tilawah al-Qar'an dengan lagu/irama (evaluasi).⁸⁸

c. **Marhalah 'Aliyah / Jenjang Ketiga** (kelas untuk tingkat ketiga ini diberi nama dengan kelas tahfiz al-Qur'an). Kelas tahfiz al-Qur'an ini merupakan kelas tertinggi dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat menghafal surat-surat maupun ayat al-Quran. Materi yang diajarkan pada kelas tahfiz al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- Pertemuan pertama: ta'aruf (perkenalan diri), pengenalan materi, dan pembekalan akhlakul karimah.
- Pertemuan kedua: Penjelasan tentang teknik dan metode menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

⁸⁸ Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan....*, tanggal 16 januari 2010

- Pertemuan ketiga: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *an-nas s/d al-takatsur*.
- Pertemuan keempat: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-qari’ah s/d al-bayyinah*.
- Pertemuan kelima: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-qadar s/d al-dhuha*.
- Pertemuan keenam: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-lail s/d al-balad*.
- Pertemuan ketujuh: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-fajar s/d al-a’la*.
- Pertemuan kedelapan: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-thariq s/d al-insyiqaq*.
- Pertemuan kesembilan: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-muthaffifin s/d al-infithar*.
- Pertemuan kesepuluh: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-takwir s/d ‘abasa*.
- Pertemuan kesebelas: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-nazi’at s/d al-naba’*.
- Pertemuan kedua belas: Setoran hafalan ayat-ayat pilihan.⁸⁹

b. kriteria pengajar halaqah & tanggungjawab pengurus

Para pengajar halaqah harus benar-benar memahami dan mengerti tentang ilmu tajwid, ilmu tilawah dan ilmu tahfidz, agar lebih cepat dan mudah dipahami

⁸⁹ Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan*, tanggal 16 Januari 2010

dan diterima oleh mahasiswa. Untuk itu para pengajar dan Badan Pelaksana halaqah harus memenuhi sebagai berikut:

- Pengajar halaqah harus mahir membaca al-Qur'an dengan sedikit berirama, menguasai tajwid/fashahah, dan khusus pengajar di kelas tilawah qur'an harus menguasai lagu-lagu al-Qur'an.
- Pengajar halaqah harus bertanggungjawab atas keberhasilan mahasiswa yang diajarnya.
- Pengajar halaqah harus masuk kelas pada setiap jadwal yang telah ditentukan Badan Pelaksana Halaqah. Kalau berhalangan dapat digantikan oleh pengganti yang kapabel.
- Pengajar dan pengurus halaqah harus bagus akhlaknya dan tidak cacat moral dalam masyarakat.
- Pengajar dan pengurus halaqah harus sopan dalam berpenampilan, sopan dalam tutur kata, sopan dalam bergaul, dan taat melaksanakan ajaran agama.
- Pengurus halaqah bertanggungjawab atas keberhasilan kegiatan halaqah pada setiap semester dengan menyediakan segala fasilitas yang diperlukan para mahasiswa dan cpengajarnya.
- Badan pelaksana halaqah berhak memberhentikan dan mengganti pengajar halaqah yang didapati melanggar kriteria di atas setelah terlebih dahulu diberi peringatan.

Halaqah berperan penting bagi mahasiswa, selain untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang Qiraat al-Qur'an, ilmu tajwid, ilmu tilawah dan ilmu tahfid, mengikuti halaqah juga merupakan kewajiban seluruh mahasiswa karena

dengan mengikuti seluruh jenjang pengajian halaqah mahasiswa akan mendapatkan hasil akhir berupa Sertifikat halaqah, dan sertifikat tersebut adalah merupakan salah satu syarat sidang yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Seperti firman Allah surat Al-Baqarah ayat 121 :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِمْ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِمْ
فَأُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : “orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi”.(Q.S. Al-Baqarah : 121)

“Berkaitan dengan pernyataan diatas Juliana S.Sos.I menjelaskan bahwa halaqah mengambil peran penting dalam memfasilitasi mahasiswa belajar ilmu tajwid al-Qur’an, banyak mahasiswa yang belum sama sekali mengikuti halaqah sudah meminta sertifikasi sebagai syarat sidang, pelaksana tidak akan memberikan sertifikat tetapi hanya diberika SK halaqah saja dengan syarat harus menghafal surat An-Naas sampai Ad-Dzuha.”⁹⁰

Tidak hanya memiliki peran yang sangat penting, halaqah juga memiliki beberapa fungsi yaitu seperti yang dijelaskan oleh salah seorang staf pelaksana halaqah sekaligus pengajar halaqah yaitu Muslem Adamy MA, “halaqah membantu kampus untuk memfasilitasi mahasiswa dalam membaca al-Qur’an,

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Juliana, S.Sos. I, Staf/Pengajar...., tanggal 22 Juni 2016

seperti kemampuan tajwid, tilawah serta meningkatkan kemampuan menghafal mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.⁹¹

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh “Fazliana sebagai pengajar tajwid dan irama, “halaqah sebagai wadah untuk mempelajari al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid, sebelumnya mahasiswa sama sekali tidak bisa belajar al-Qur’an dan dengan adanya halaqah setidaknya membuat mahasiswa untuk lebih giat mempelajari makharajul huruf, dan banyak mahasiswa yang semula tidak tahu mengenai nama-nama lagu dalam al-Qur’an, karena mengikuti kegiatan halaqah mahasiswa sudah mulai tahu tentang tilawah al-Qur’an”.⁹² Allah menerangkan dengan firman-Nya dalam surat al-Muzammil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٩﴾

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (bertajwid).” (Q.S Al-Muzammil : 9)

Menurut salah seorang mahasiswa Fakultas Syariah, Silka Irnanda mengatakan bahwa halaqah selain berfungsi untuk memperbaiki dan memperlancar bacaan, halaqah juga berfungsi sebagai wadah untuk mencari ilmu dan mencari teman.⁹³

Begitu juga dengan Mariati dan Muji Hasrol mahasiswa Fakultas Adab mengatakan hal yang sama, halaqah untuk mahasiswa berfungsi sebagai sarana

⁹¹ Hasil wawancara dengan Muslem Adamy, MA, Staf /Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

⁹² Hasil wawancara dengan Fazliana, Pengajar....., tanggal 22 Juni 2016

⁹³ Hasil wawancara dengan Silka Irnanda, mahasiswa Fakultas Syariah tanggal 23 Juni 2016

belajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.⁹⁴

C. Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Seorang pengajar memiliki tanggung jawab dan tugas yang besar kepada mahasiswa didikannya, begitu juga dengan pengajar halaqah di UIN Ar-Raniry banda Aceh, sebagai mahasiswa UIN Ar-Raniry memang dituntut untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Para pengajar memiliki mekanisme sendiri dalam mengajar mahasiswanya. Ada tiga jenjang pengajian yang wajib diajarkan oleh setiap pengajar yaitu:

- a. Kelas pertama yaitu Kelas tajwid al-Qur'an. Kelas ini merupakan kelas dasar dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Kelas kedua yaitu Kelas tilawah al-Qur'an. Kelas ini merupakan kelas menengah dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat membaca al-Quran dengan menggunakan irama-irama khusus.
- c. Kelas ketiga yaitu Kelas tahfiz al-Qur'an. Kelas ini merupakan kelas tertinggi dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat menghafal surat-surat maupun ayat al-Quran.⁹⁵

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Mariati dan Muji Hasrol, mahasiswa Fakultas Adab tanggal 31 Juni 2016

⁹⁵ *Term Of Reference (TOR) Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

Tingkat keberhasilan mahasiswa bisa dilihat dari nilai yang diberikan pada sertifikat halaqah, seseorang akan berhasil apabila dia benar-benar mengamalkan pelajaran yang diberikan oleh pengajarnya, “Rosmani S.Pd.I selaku pengajar mengatakan mahasiswa akan berhasil apabila dia benar-benar serius ketika belajar, pengajar sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan pengajaran terbaik agar mudah dipahami oleh mahasiswa, selebihnya itu tergantung kepada mahasiswa itu sendiri apakah ia benar-benar mengamalkan atau hanya mendengarkan saja”.⁹⁶ Firman Allah dalam al-Qur’an Surat Fathir : 29-30)

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”. (Q.S. Fathir : 29-30)

Ketua pelaksana sekaligus pengajar ilmu tajwid dan Tahfidz, Muhammad Zaini, S.Ag mengatakan sejauh ini tingkat keberhasilan mahasiswa sangat meningkat, termasuk mahasiswa yang belajar dengan saya sudah mulai sempurna bacaan al-Qur’annya, karena mereka benar-benar sungguh mengikuti pelajaran, kecuali memang mahasiswa itu sendiri tidak serius belajar namun banyak

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Rosmani, S.Pd. I, MA, Staf /Pengajar....., tanggal 22 Juni 2016

mahasiswa yang sudah saya temui bacaan tajwid al-Qur’annya sudah mulai sempurna”.⁹⁷

Membaca al-Qur’an merupakan bagian dari pengetahuan al-Qur’an, diperoleh dengan cara belajar, sehingga tidak ada orang yang otomatis langsung bisa, dalam belajar diperlukan waktu, tenaga dan semangat yang tinggi.⁹⁸

Berikut penjelasan “Muslem Adamy sebagai pengajar halaqah mengatakan tingkat keberhasilan halaqah mahasiswa sangat bervariasi, dan tergantung pada mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang sudah kemampuan dasar akan berhasil, namun yang belum memiliki kemampuan dasar akan terasa sulit mempelajari halaqah karena hanya 12 kali pertemuan. Dan bagi mahasiswa yang tidak mencukupi nilai akan mengulang kembali pada semester berikutnya”.⁹⁹

Sama halnya dengan Muslem Adami, “Juliana S. Sos. I, juga mengatakan bahwa tingkat keberhasilan mahasiswa tergantung pada mahasiswa itu sendiri, kami sudah memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan kami, selebihnya itu tergantung kepada mahasiswanya, jika benar-benar serius ketika belajar dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari maka akan dikatakan berhasil tapi jika tidak, maka tidak dikatakan berhasil. Tetapi sejauh ini kita lihat banyak mahasiswa yang sudah bisa tajwid ketika dites saat tahfidz al-Qur’an”.¹⁰⁰

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M. Ag, Ketua Pelaksana..., tanggal 24 Juni 2016

⁹⁸ Hidayat, *Metode Membaca Al-Qur’an*, (Jakarta : Pustaka Belajar, 2004), hlm. 14

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Muslem Adamy MA, Staf /Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Juliana S.Sos.I, Staf/Pengajar..., tanggal 24 Juni 2016

“Menurut Fitroh Khalkoh dan Nurul Maulida, mahasiswa Fakultas Dakwah, keberhasilan halaqah tergantung pada mahasiswa itu sendiri, apabila ia benar-benar mengamalkan ilmu yang sudah diberikan dan sudah mampu mempraktekkan dengan baik dan benar, maka halaqah sudah dikatakan berhasil, dan jika tidak, maka tidak berhasil. Namun dengan adanya halaqah sudah mulai ada perkembangan mahasiswa terhadap pengetahuan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar”.¹⁰¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Silka Irnanda dan Riva Azkia mahasiswa Fakultas Syariah, mengatakan bahwa keberhasilan halaqah tergantung kepada mahasiswa itu sendiri, namun sejauh ini sudah ada perkembangan terhadap mahasiswa yang dulunya tidak bisa sekarang sudah menjadi bisa”.¹⁰²

Tidak hanya Nanda dan Riva Azkia, mahasiswa Fakultas Adab, “Salbiah dan Musliadi juga menyampaikan hal yang sama, keberhasilan halaqah tergantung kepada mahasiswa, namun sejauh ini jarang kita temui mahasiswa yang tidak bisa membaca al-Qur’an kususnya leting 2012, karena leting 2012 semua sudah pernah mengikuti halaqah”.¹⁰³

Tidak jauh berbeda, Mariati, Lisda dan Muji Hasrol mengatakan, mahasiswa Fakultas Adab, sejauh ini halaqah sudah mulai berhasil menciptakan mahasiswa yang mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, dan untuk

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Fitroh Khalkoh dan Nurul Maulida, mahasiswa Fakultas Dakwah, tanggal 24 Juni 2016

¹⁰² Hasil wawancara dengan SilkaIrnanda dan Riva Azkia, mahasiswa Fakultas Syariah, tanggal 24 Juni 2016

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Salbiah dan Musliadi, mahasiswa Fakultas Adab, tanggal 24 Juni 2016

mahasiswa ilmu Tahfidz juga banyak yang sudah menghafal ayat al-Qur'an hingga ayat-ayat pilihan.¹⁰⁴

Namun berbeda dengan yang disampaikan Mariati, Lisda dan Muji Hasrol, mahasiswa Ushuluddin yaitu "Muhammad Syarif dan Rina Purnama mengatakan kalau halaqah belum berhasil karena masih ada mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, ada beberapa mahasiswa mengikuti halaqah hanya untuk mendapat sertifikat saja".¹⁰⁵

Tidak ada manusia yang sempurna, namun manusia memiliki akal pikiran untuk berpikir, semua manusia itu sama tergantung kepada manusia itu sendiri, begitu juga dengan membaca al-Qur'an, jika seseorang memiliki niat baik dan tekun dalam mempelajari suatu hal maka ia pasti akan mendapat hasil sesuai yang diinginkan.¹⁰⁶ Begitu juga yang disampaikan oleh Rosmani, S.Pd.i, "seseorang bisa karena terbiasa, karena hanya 12 kali pertemuan saja maka kita tidak akan mendapat hasil maksimal, kecuali dengan dibaca dan diulang-ulang oleh mahasiswa itu sendiri."¹⁰⁷

Berkaitan dengan pernyataan diatas, Yusnidar dan Tarmizi mahasiswa Fakultas Dakwah mengatakan bahwa halaqah sudah dikatakan berhasil dengan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Mariati, Lisda dan Muji Hasrol, mahasiswa Fakultas Adab, tanggal 24 juni 2016

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Syarif dan Rina Purnama, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, tanggal 24 Juni 2016

¹⁰⁶ Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar....*, hlm. 14

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Rosmani, S.Pd.I, Staf/Pengajar, tanggal 24 juni 2016

melihat banyaknya mahasiswa UIN Ar-Raniry yang mengikuti kegiatan halaqah dan mendapatkan sertifikat.”¹⁰⁸

Namun berbeda dengan yang disampaikan Yusnidar dan Tarmizi, Salah seorang mahasiswa Fakultas Dakwah Anis Seroja, mengatakan bahwa halaqah belum berhasil, karena masih ada mahasiswa yang belum paham tentang ilmu tajwid al-Qur’an walaupun sudah diikuti oleh mahasiswa tersebut”.¹⁰⁹

Sebagai umat Muslim kita dituntun untuk membaca dan mengulang bacaan al-Qur’an seperti firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 :

وَأْتِلْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا تُبَدِّلْ لِكَلِمَتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ
مُلْتَحَدًا

Artinya : “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merobah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya”.

Banyak ayat al-Qur’an mengatakan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca al-Qur’an serta mengulanginya. Seseorang akan mampu membaca al-Qur’an sesuai ilmu tajwid karena benar-benar serius mempelajari dan mengamalkannya.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Rizky Marputra, Safwan dan Rahmad Kurniadi mahasiswa Fakultas Syariah mengatakan bahwa tidak ada manusia yang sempurna, tidak ada manusia yang langsung bisa tanpa belajar,

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Yusnidar dan Tarmizi, mahasiswa Fakultas Dakwah, tanggal 23 Juni 2016

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Anis Seroja, mahasiswa Fakultas Dakwah, tanggal 23 Juni 2016

keberhasilan seseorang tergantung pada dirinya sendiri apabila ia benar-benar mengamalkan pelajaran yang dipelajari dan bersungguh-sungguh maka ia pasti akan berhasil, dan jika tidak maka ia tidak akan berhasil, sejauh ini halaqah di UIN Ar-raniry sudah mulai berhasil, walaupun awalnya halaqah hanya sebagai persyaratan, namun semakin lama mahasiswa semakin serius mengikutinya”.¹¹⁰

Begitu juga yang dikatakan oleh Mauliza, Masyitah dan Muliana, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, seseorang akan berhasil apabila ia bersungguh-sungguh, pelajar halaqah sudah berusaha memberikan yang terbaik, selebihnya tergantung kepada niat mahasiswa itu sendiri. Jika niatnya hanya untuk mendapatkan sertifikat saja maka ia tidak akan berhasil ”¹¹¹

Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama, karena mahasiswa UIN Ar-Raniry berasal dari latar belakang berbeda. ada mahasiswa yang sudah memiliki dasar kemampuan ilmu tajwid, ada yang sedikit memahami ilmu tajwid, dan ada yang sama sekali tidak memiliki kemampuan ilmu tajwid.

“Berkaitan dengan pernyataan diatas Rosmani S.Pd.I sebagai pelaksana halaqah sekaligus pengajar ilmu Tajwid dan ilmu Tahfidz halaqah menjelaskan bahwa cara mengajarnya ialah dengan memperlihatkan sub judul materi pada pertemuan pertama, kemudian pada pertemuan berikutnya mulai memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan, selanjutnya memberikan contoh-contoh *mad-mad* di dalam al-Qur’an, agar lebih mudah dipahami,

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Riski Marputra, Safwan dan Rahmad Kurniadi, mahasiswa Fakultas Syariah, tanggal 23 Juni 2016

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Mauliza, Masyitah dan Muliana, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, tanggal 24 Juni 2016

kemudian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca dan tanya jawab, serta mengulang kembali yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu dengan tujuan agar mahasiswa mampu mengingat dan menerima pelajaran yang telah diberikan”.¹¹²

Sama halnya dengan Rosmani S.Pd. I “Muslem adamy MA sebagai pengajar halaqah juga menjelaskan, saya selalu meminjam papan di TPA untuk menulis contoh dari isi materi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami, kemudian mengulang setiap pelajaran yang telah diberikan dan bagi mahasiswa yang belum bisa tajwid al-Qur’an maka lebih banyak diberikan teori daripada praktek, dengan tujuan supaya lebih mudah belajar dan mengingat ilmu tajwid al-Qur’an, jika tajwidnya sudah bagus maka untuk jenjang selanjutnya yaitu ilmu tilawah dan ilmu tahfidz akan mudah dipelajari dan diterima”.¹¹³

Tidak semua mahasiswa rajin dan semangat belajar ilmu tajwid al-Qur’an. ada mahasiswa yang jarang hadir ketika mengikuti halaqah, karena tidak semua mahasiswa rajin dan serius mengikuti kegiatan halaqah, ada mahasiswa yang pintar membaca al-Qur’an tetapi malas mengikuti kegiatan halaqah, ada juga mahasiswa yang rajin mengikuti kegiatan halaqah tetapi ia tetap tidak mampu memahami ilmu tajwid, dan yang terakhir mahasiswa yang tidak bisa sama sekali tentang qiraat al-Qur’an dan juga malas mengikuti kegiatan halaqah. inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab penting para pengajar untuk membuat mahasiswa lebih mudah mengenal dan mengerti tentang ilmu tajwid al-Qur’an.

¹¹² Hasil wawancara dengan Rosmani, S. Pd.I, Staf/Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

¹¹³ Hasil wawancara dengan Muslim Adamy MA, Staf/Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

Berkaitan dengan pernyataan diatas, “Rosmani S.Pd.I selaku pengajar mengatakan strategi yang dipakai untuk menghadapi mahasiswa demikian ialah dengan menasehati dan menegur, jika tidak ada perubahan maka tidak akan dikeluarkan nilai dan tidak bisa membuat serifikiat”¹¹⁴.

Hal yang sama juga dikatakan oleh “Juliana S.Sos.I sebagai pengajar, jika kedatangan mahasiswa seperti itu akan dinasehati dan ditegur, tetapi jika tidak berubah kita akan beri pengatan terkahir yaitu tidak akan mengeluarkan sertifikat halaqah”.

Para mahasiswa yang mengikuti program halaqah dapat diluluskan dan menerima sertifikat dengan beberapa ketentuan sebagai bereikut:

1. Mahasiswa mendaftar ke sekretariat halaqah pada masa pendaftaran dan mengikuti kuliah minimal 75 %.
2. Dinyatakan lulus oleh dosen yang mengajarnya sesuai dengan materi dan tingkatan kelasnya masing-masing.
3. Memiliki akhlak yang baik dari segi penampilan, pakaian, tutur kata, dan pergaulan sehari-hari.¹¹⁵

Sebagai umat islam kita memang dituntut untuk mampu membaca al-Qur’an, karena al-Qur’an adalah pedoman hidup umat manusia, begitu juga dengan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, mahasiswa dituntut untuk mampu membaca al-Qur’an karena kampus UIN Ar-Raniry memiliki tanggung jawab moral besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi

¹¹⁴ Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan.....*, tanggal 16 Januari 2010

¹¹⁵ Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan*, tanggal 16 Januari 2010

dalam membaca al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 23

:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ
رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُضَلِّ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

Artinya : “Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun”.(Q.S Az-Zumar : 23)

Semua pengajar halaqah di UIN Ar-Raniry sudah memberikan pengajaran yang terbaik kepada mahasiswanya, selebihnya tergantung kepada mahasiswa itu sendiri, apakah benar-benar serius mendengarkan atau tidak. Seperti yang dikatakan oleh Muslem Adamy MA sebagai pengajar, “kami sebagai pengajar sudah memberikan yang terbaik semampu kami, jika ada mahasiswa yang tidak mendengarkan dan tidak mematuhi aturan yang telah dibuat maka mereka akan menanggung konsekuensi sendiri. Apabila sudah tiga atau empat kali ditegur dan dinasehati tetapi tetap tidak ada perubahan maka kami akan memberikan peringatan tidak akan mengeluarkan nilai halaqah dan mahasiswa tersebut akan mengulang kembali semester berikutnya”.¹¹⁶

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Muslem Adamy MA, Staf/Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

D. Peluang dan Tantangan Pengajar Halaqah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

a. Peluang

Mahasiswa UIN AR-Raniry sudah diwajibkan mengikuti halaqah sejak tahun 2013, untuk itu pihak pelaksana dan pengajar halaqah memberikan kesempatan dan peluang kepada mahasiswa agar dapat mendaftar halaqah di kantor halaqah. pendaftaran halaqah dibuka setelah aktif kuliah, dengan tujuan agar jadwal mahasiswa kuliah dengan kegiatan halaqah tidak beradu.

Juliana S.Sos I menjelaskan, “kami memberikan peluang dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendaftar halaqah, tidak hanya itu kami juga memberikan kesempatan untuk memilih sendiri jadwal mengikuti halaqah, dan peluang yang kami dapatkan dengan dengan mengajar halaqah akan menambah ilmu serta pahala dari Allah SWT.”¹¹⁷

Sama halnya dengan Juliana S.Sos,I, Muslem Adamy MA dan Rosmani S.Pd.I juga mengatakan demikian, bahwa tidak hanya menambah ilmu, pengajar juga bisa sama-sama belajar dan tukar pengalaman dengan mahasiwa”.¹¹⁸

Tidak hanya pengajar, mahasiswa juga memiliki keuntungan dengan mengikuti kegiatan halaqah seperti yang dikatakan oleh Masyitah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, selain mendapatkan ilmu tentang belajar al-Qur'an sesuai

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Juliana, S.Sos.I, Staf/Pengajar, tanggal 23 Juni 2016

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan, Muslem Adamy MA, Staf/Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

ilmu tajwid, mahasiswa juga dapat menyalurkan ilmu yang telah didapat kepada orang lain seperti mengajar mengaji di TPA.¹¹⁹

b. Tantangan

Tidak hanya peluang yang didapatkan, pengajar juga sering menghadapi tantangan ketika mengajar adalah dari segi logat bahasa, logat bahasa bisa mempengaruhi cara membaca al-Qur'an (Makharajul Huruf), Kemudian minat mahasiswa yang kurang untuk belajar al-Qur'an, ketika sedang dalam proses belajar mengajar, mahasiswa yang kurang minat dalam belajar al-Qur'an tidak akan serius mendengarkan dan lalai dengan kegiatan sendiri seperti senyam senyum dengan kawan atau main handpone, bila kedatangan mahasiswa tersebut akan ditegur.

Kemudian seperti yang disampaikan oleh Muslem Adamy, MA bahwa selain logat bahasa, minat mahasiswa, juga sarana dan prasarana yang sangat terbatas, seperti tidak adanya papan tulis, infokus dan ruang untuk belajar, dalam satu ruang bisa enam kelompok dan bercampur antara, kelas tajwid, tilawah dan tahfidz, sehingga mahasiswa jadi tidak fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung.¹²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Juliana S.Sos.I, "kurangnya minat mahasiswa dalam mempelajari ilmu al-Qur'an, seperti jika sering diberikan pertanyaan, mahasiswa mulai bosan untuk belajar sehingga untuk pertemuan

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Masyitah, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, tanggal 24 Juni 2016

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Muslim Adamy MA, Staf/Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

berikutnya mahasiswa tidak akan datang lagi, selain itu juga ruangan yang terbatas”.¹²¹

Ukuran standar kemampuan mahasiswa yaitu mahasiswa mampu membaca al-Qur’an dengan lancar dan benar. Lama masa belajar tidak dapat ditentukan dan ditargetkan tergantung dari semangat, kemauan dan kepatuhan mahasiswa kepada pengajar.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, Rosmani, S.Pd. I sebagai pengajar mengatakan bahwa selain minat mahasiswa yang kurang, semangat mahasiswa untuk belajar al-Qur’an juga masih kurang, padahal belajar halaqah merupakan suatu kewajiban bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.¹²²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa semangat pengajar dalam mengajari mahasiswa lebih banyak daripada mahasiswa yang ingin belajar, meskipun banyak tantangan yang dihadapi namun tidak meruntuhkan semangat pengajar dalam mengari mahasiswa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar.

Untuk lebih jelasnya , kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kelebihan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
Halaqah merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh mahasiswa dan sudah tercantum pada buku panduan	Kurangnya sarana dan prasana dalam mengajar	Meminta bantuan kepada pimpinan agar bisa mendapatkan fasilitas yang baik demi kelancaran proses belajar mengajar	Kurangnya minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan halaqah

¹²¹Hasil wawancara dengan Juliana, S.Sos,I, Staf/Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

¹²²Hasil wawancara dengan Rosmani, S.Pd.I, Staf/Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh			
--	--	--	--

E. Analisis Hasil Penelitian

Mengingat al-Quran sebagai pedoman hidup seluruh umat Islam, maka setiap individu muslim/muslimah harus dapat membacanya dengan baik dan sempurna. Untuk itu UIN Ar-Raniry sebagai sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam memiliki tanggung jawab moral yang cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dalam membaca al-Qur'an.

Kegiatan halaqah sudah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan begitu juga dengan pengajar yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Strategi pengajaran yang diberikan oleh pengajar bervariasi, mulai dari Taaruf, membagikan sub materi, menjelaskan materi disertai contoh, megulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu, praktek langsung, memberikan kesempatan mahasiswa bertanya hingga memberikan waktu tambahan kepada mahasiswa untuk mengikuti belajar tambahan. Semua dilakukan oleh pengajar agar mahasiswa lebih mudah memahami dan menerima pelajaran yang diberikan. Begitu juga dengan tingkat keberhasilan mahasiswa yang sejauh ini sudah mulai meningkat, dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti halaqah dan dengan bukti nilai sertifikat yang rata-rata bagus.

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, terdapat tiga jawaban yang berbeda, yaitu :

- Dua belas orang mahasiswa yang terdiri dari 5 Orang Fakultas Syariah, 3 orang Fakultas Ushuluddin, 2 orang Fakultas Dakwah dan 2 orang

Fakultas Adab mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya halaqah tergantung kepada mahasiswa yang mengikuti halaqah, apabila mahasiswa tersebut benar-benar serius dan yakin mengikuti halaqah maka ia akan mampu mengamalkan pelajaran yang diberikan dan halaqah sudah dikatakan berhasil dengan terciptanya mahasiswa-mahasiswa yang mampu membaca al-Qur'an. Namun meskipun demikian sejauh ini sudah banyak mahasiswa yang telah mampu membaca al-Qur'an sesuai ilmu Tajwid al-Qur'an.

- Dua orang Fakultas dakwah dan 3 orang Fakultas Adab mengatakan bahwa kegiatan halaqah sudah berhasil dilaksanakan dengan melihat banyaknya mahasiswa yang mengikuti halaqah dan sudah mampu membaca al-Qur'an sesuai ilmu Tajwid serta banyaknya mahasiswa yang sudah memiliki sertifikat halaqah.
- Tiga orang mahasiswa yang terdiri dari 2 orang Fakultas Ushuluddin dan 1 orang Fakultas Dakwah mengatakan bahwa halaqah belum berhasil dijalankan karena masih ada mahasiswa UIN Ar-Raniry yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu Tajwid al-Qur'an.

Sejauh ini halaqah sudah mulai berhasil menciptakan mahasiswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, karena pada dasarnya tingkat keberhasilan itu tergantung kepada mahasiswa itu sendiri, apabila sungguh-sungguh mengikuti pelajaran yang diberikan, maka ia akan berhasil dan jika tidak maka ia tidak akan berhasil.

Dengan terjawabnya rumusan masalah yang diteliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh sudah berhasil dilaksanakan sesuai dengan metode-metode yang diterapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan halaqah di UIN Ar-Raniry sudah dilaksanakan sejak tahun 1999 hingga sekarang. Mengingat al-Quran sebagai pedoman hidup seluruh umat Islam, maka setiap individu muslim/muslimah harus dapat membacanya dengan baik dan sempurna, apalagi UIN Ar-Raniry sebagai sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam memiliki tanggung jawab moral yang cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dalam membaca al-Qur'an.

Kegiatan halaqah mahasiswa dibagi kepada tiga jenjang (marhalah) yaitu Marhalah Asasiyyah / Jenjang Pertama (kelas untuk tingkat pertama ini diberi nama dengan kelas tajwid al-Qur'an). Kelas tajwid al-Qur'an ini merupakan kelas dasar dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kemudian Marhalah Mutawassithah / Jenjang Kedua (kelas untuk tingkat kedua ini diberi nama dengan kelas tilawah al-Qur'an). Kelas tilawah al-Qur'an ini merupakan kelas menengah dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat membaca al-Quran dengan menggunakan irama-irama khusus, dan yang terakhir Marhalah 'Aliyah / Jenjang Ketiga (kelas untuk tingkat ketiga ini diberi nama dengan kelas tahfiz al-Qur'an). Kelas tahfiz al-Qur'an ini merupakan kelas tertinggi dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat menghafal surat-surat maupun ayat al-Quran.

Telah jelas bahwa kegiatan halaqah sangat berperan penting bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tidak hanya sebagai wadah belajar membaca al-Qur'an namun halaqah juga merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Meskipun minimnya fasilitas yang tersedia, dan banyak tantangan yang dihadapi oleh pengajar namun tidak mengurangi semangat pengajar dalam mengajar mahasiswanya. Kegiatan halaqah rutin diikuti oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry, tidak semua mahasiswa semangat dan yakin mengikuti kegiatan halaqah, ada sebagian mahasiswa yang hanya pergi, duduk, diam dan pulang, namun meskipun demikian proses belajar mengajar tetap berjalan baik dan bagi mahasiswa yang tidak yakin maka akan mendapatkan hasil sesuai yang dikerjakan, sebaliknya jika mahasiswa semangat dan yakin mengikuti proses belajar mengajar, maka akan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pola Penerapan Halaqah : Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Membaca al-Qur'an Di Masjid Fathun Qarib Uin Ar-Raniry Banda Aceh" yang dilakukan melalui observasi wawancara, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Bahwa mekanisme pelaksanaan kegiatan halaqah dijalankan sesuai dengan surat edaran Rektor tentang pedoman pelaksanaan kegiatan halaqah Bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Hasil kemampuan mahasiswa membaca al-Qur'an sangat bervariasi tergantung kepada mahasiswa itu sendiri, sejauh ini banyak mahasiswa yang telah berhasil mengikuti kegiatan halaqah dibuktikan dengan nilai yang diberikan oleh

pengajar hampir rata-rata mendapatkan nilai bagus. Dan jika masih ada mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur'an meskipun telah mengikuti kegiatan halaqah itu disebabkan oleh kurangnya minat, keyakinan dan keseriusan mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Apabila mahasiswa yakin dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan halaqah, maka ia dapat menerima dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan, dan jika tidak yakin dan sungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang dikerjakan.

B. Saran

1. Diharapkan kedepannya kegiatan halaqah sebagai wadah belajar membaca al-Qur'an mahasiswa mampu melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dalam membaca al-Qur'an dan mampu menciptakan sarjana-sarjana berakhlakul karimah serta menajdi penghafal Qur'an.
2. Diharapkan kepada pihak pelaksana kegiatan halaqah dan pengajar halaqah agar bertindak lebih tegas kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih disiplin dan yakin dalam menjalankan kegiatan halaqah.
3. Sebagai kewajiban mahasiswa yang harus dilaksanakan, diharapkan kepada mahasiswa kedepannya agar lebih giat dan yakin mengikuti kegiatan halaqah, karena selain untuk membimbing dan mendidik mahasiswa agar mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid, kegiatan halaqah juga merupakan salah satu syarat sidang akhir bagi mahasiswa berupa sertifikat halaqah.

4. Diharapkan kerja sama antara Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, dan Dosen dengan pihak pelaksana kegiatan halaqah untuk sama-sama memotivasi dan mendorong mahasiswa agar lebih yakin dan semangat mengikuti kegiatan halaqah serta mampu melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu Tajwid.
5. Dengan penelitian ini diharapkan mampu mendorong dan menumbuhkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya mengikuti kegiatan halaqah dan mampu meningkatkan kinerja pengajar serta meningkatkan kerja sama antara pengajar dan mahasiswa demi menyukseskan kegiatan halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Maktabah Al-Andalus, Bahrain.
- Athiyah, *Al Tarbiyah Al Islamiyah*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993.
- Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Anwar Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1995.
- Asbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Alam Tombak DT, *Ilmu Tajwid Populer*, Jakarta : Bumi Askara, 1995.
- Anshari Saifuddin Endang, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2007.
- Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Erlangga, Surabaya : 2001
- Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta : Prodatama Wira gemilang, 2003.
- Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2004),
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Daulay Putra Haidar, *Sejarah Pertumbuhan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Effendi Satria, *ushul Fiqih*, Jakarta : Kencana, 2005.
- Faizah Nur, *Sejarah Al-Qur'an*, Jabar : CV. Artha Rivera, 2008
- Hakim ABD Atang, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Habib Chirzin, *Agama dan Ilmu Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.

- Ibrahim, *Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta : Raja Grafindo, 2000.
- Ismail Azman , *Al-Qur'an, Bahasa dan Pembinaan Masyarakat*, Yogyakarta : AK Group, 2006.
- Jazuli Saimun Ahzami, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an* , Cet. 1, Jakarta : Gema Insani, 2006.
- Kamus besar bahasa indonesia*. Edisi ke 3 hlm. 751
- Kamus besar bahasa indonesia*. Edisi ke 3 hlm. 457
- Lubis Hadi Satria, *Menggairakan Perjalanan Halaqah*, Yogyakarta : Pro You 2011.
- Moleong J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadis*, Cet I, Bandung : Grafindo Media Pratam, 2008.
- Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun, Cet.III Bandung : PT.Al-Ma'arif, 1993.
- Majid Abdul, *Praktikum Qira'at*, Jakarta : Amzah, 2008.
- Munawaroh Ahmad, *Pendidikan Ibadah*, Yogyakarta : PT. Dina Utama, 2009.
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : IDEA Press, 2007.
- Nizam Abu, *Buku Pintar Membaca Al-Qur'an*, Cet I, Jakarta Selatan : Qultum Media, 2008.
- Prayitno Iwan, *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi*, Bekasi : Pustaka Tarbiatuna, 2003.
- Rifai Muhammad H, *Mengapa Tafsir Al-Qur'an di Butuhkan*, Semarang : CV. Wicaksana, 2000.
- Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqih*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1977.
- Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 1971.
- Syaltut Mahfudz, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Solo : Darul-Hilal, 1981.
- Suma Amin Muhammad, *Ulumul Qur'an*, Cet.1, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Toha Chabib, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996.

Term Of Reference (TOR) Pelaksana Kegiatan Halaqah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Zenrif, *Sintesis Paradigma Studi Al-Qur'an*, Malang: Malang Press, 2008.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Halaqah

1. Pengertian Halaqah

Halaqah artinya lingkaran. Artinya proses belajar mengajar di sini dilaksanakan dimana murid-murid melingkari gurunya. Seorang guru biasanya duduk di lantai menerangkan, membacakan karangannya atau memberikan komentar atas karya pemikiran orang lain. Kegiatan Halaqah ini bisa terjadi di masjid-masjid atau di rumah-rumah. Kegiatan Halaqah ini tidak khusus mengajarkan atau mendiskusikan ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum, termasuk filsafat. Oleh karena itu Halaqah dikelompokkan ke dalam lembaga yang terbuka terhadap ilmu pengetahuan umum.¹

Menurut Asbullah Metode Halaqah adalah metode yang di dalamnya terdapat seorang Kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan Kyai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.²

Pendidikan melalui sistem Halaqah ini mengembangkan program yang berkelanjutan sehingga memperoleh suatu interaksi dengan Islam secara intensif.

¹H. Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan*, hlm. 34

²Asbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999), hlm. 26

Pematangan kejiwaan, pemikiran, akidah, dan pematangan perilaku merupakan kegiatan berkelanjutan. Pematangan secara berkelanjutan ini hanya dapat dilakukan dengan sarana Halaqah.³

Pada masa Rasulullah Halaqah lebih banyak berjalan secara diam-diam, bahkan rahasia. Namun saat ini, seiring dengan datangnya era reformasi, utamanya pada aspek keberagaman kita, Halaqah kemudian menjadi sesuatu yang inklusif dan terbuka. Semua orang Islam bisa mempelajari dan mengikutinya, tanpa ada amniyah (rahasia informasi) yang banyak seperti dulu lagi.⁴

Jadi pada masa sekarang ini Halaqah sudah banyak kita jumpai di kalangan umat muslim di dunia, semua umat muslim di dunia ini bisa mempelajari Halaqah secara terbuka tanpa ada hambatan dan kendala untuk mengikutinya.

2. Sistem Halaqah

Sistem Halaqah biasa disebut dengan sistem *weton*, yaitu sistem tertua di pesantren dan tentunya merupakan inti pengajaran disuatu pesantren. Semuanya tidak lepas dari konteks historis lahirnya lembaga pendidikan Islam klasik yang pada awalnya bermula pada pengajian di masjid, surau dan langgar dengan mengkaji Alquran, Kitab-kitab Tasawuf, Aqidah, Fiqh dan Bahasa Arab.⁵

3. Metode yang digunakan dalam sistem Halaqah

Sebagai suatu sistem, Halaqah memiliki beberapa komponen dan salah satu dari komponen-komponen tersebut adalah metode yang diterapkan dalam pembelajaran sistem Halaqah. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan

³Iwan Prayitno, *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi*, (Bekasi : Pustaka Tarbiatuna, 2003), hlm. 38

⁴Qutb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam, Terj. Salman Harun, Cet.III*, (Bandung : PT.Al-Ma'arif, 1993), hlm.46

⁵Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : Prodatama Wira Gemilang, 2003), hlm. 38

hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Metode-metode yang diusung oleh sistem Halaqah sebagai sistem pembelajaran tradisional adalah metode ceramah, metode hafalan dan metode suri tauladan.⁶

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan dan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah .

Metode ini disebut dengan metode tradisional karena sejak lama metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari anak didik, tetapi metode ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja pada kegiatan proses pembelajaran, terutama di lingkungan pesantren sejak dulu sampai sekarang, apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional seperti pendidikan pesantren masa lalu, yang serba sederhana.⁷

b. Metode Hafalan

Metode hafalan seringkali digunakan khusus pada pengajaran bahasa Arab dan Alquran Hadits di pesantren, guru/ustadz terlebih dahulu memberikan sejumlah mufradat, ayat, Hadits kepada santri/santriwati secara Halaqah. Kemudian santri/santriwati diminta untuk menyodorkan hafalannya pada beberapa tutor pada waktu tertentu.

c. Metode Suri Teladan

⁶Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan...*, hlm. 38

⁷Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan...*, hlm. 39

Suri teladan dari seorang guru besar pengaruhnya kepada muridnya, termasuk dalam hal ini santri di pesantren baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.⁸

4. Peran Halaqah

Halaqah memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan manusia memiliki kepribadian muslim (*syakhsyiyah Islamiyah*) yang kuat, melahirkan kader-kader yang siap memikul amanah dakwah dan merajut anggota dalam satu shaf untuk beramal dan berorganisasi secara Kolektif (berjamaah).⁹

Selain memiliki peran untuk menjadikan manusia memiliki kepribadian muslim (*syakhsyiyah Islamiyah*) yang kuat, Halaqah juga memiliki fungsi sebagai sarana *muakhah* (mempersaudarakan). Dalam Halaqah ini antara anggota Halaqah merupakan sebuah keluarga, dimana terjadi hubungan yang intensif untuk saling mengenali (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling membantu (*ta'awun*), dan saling menanggung (*takaful*).¹⁰ Segala persoalan yang terjadi pada anggota Halaqah secara dini dapat diketahui oleh anggota yang lain dalam Halaqah, demikian pula penyelesaiannya. Kemudian Halaqah berfungsi sebagai sarana *tarbiyah* (pendidikan), yang mencakup kegiatan *tajwid*, *tilawah* dan *tahfidz* (pemahaman) ayat-ayat Allah dalam kehidupan nyata.¹¹

5. Keistimewaan dan Kelemahan Sistem Halaqah

Sistem Halaqah sebagai sistem pembelajaran klasik mengalami berbagai tantangan seiring dengan berkembangnya zaman yang membuat terjadinya pergeseran dalam masyarakat. Pergeseran terjadi disegala aspek kehidupan masyarakat, sehingga dunia

⁸Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan....*, hlm. 40

⁹Asbullah, *Sejarah Pendidikan Islam....*, hlm. 30

¹⁰Asbullah, *Sejarah Pendidikan Islam....*, hlm. 31

¹¹Asbullah, *Sejarah Pendidikan Islam....*, hlm. 32

pendidikan harus mampu tampil dengan kemasan yang menarik dan tentunya dengan kualitas yang tak kalah tinggi. Sistem Halaqah yang mengusung metode mengajar ceramah, hafalan dan suri teladan memiliki beberapa keistimewaan di samping beberapa kelemahan.

Salah satu keistimewaan dari sistem Halaqah ialah santri/santriwati diminta terlebih dahulu mempelajari sendiri materi-materi yang akan diajarkan oleh gurunya, sehingga santri/santriwati dapat menselaraskan pemahamannya dengan pemahaman gurunya tentang maksud dari teks yang ada dalam sebuah kitab. Sistem ini mendidik santri/santriwati belajar secara mandiri. Dengan demikian hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan santri/santriwati. Dengan pemahaman yang mendalam, mereka akan dapat dengan mudah memperaktekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan di pesantren.¹²

Kelemahan sistem Halaqah adalah santri/santriwati dapat melakukan kecurangan terhadap tugas yang diberikan namun dikerjakan oleh orang lain, atau menjiplak karya orang lain. Bila tugas terlalu banyak diberikan, mak santri/santriwati dapat mengalami kejenuhan/kesukaran, dan hal ini dapat berakibat ketenangan batin siswa merasa terganggu.¹³

B. AlQuran

1. Pengertian AlQuran

Alquran dilihat dari segi bahasa (etimologi) berasal dari kata *qaraa* - *yaqruu* - *quraanan* yang berarti bacaan. Allah berfirman dalam Alquran surah Al ‘Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹²Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan....*, hlm. 41

¹³Rama Bahaking, *Jejak Pembaharuan....*, hlm. 42

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*(Q.S. Al-‘Alaq : 1-5).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT mengajarkan manusia membaca dengan perantara Malaikat Jibril. Setiap muslim harus bisa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana dalam surat *Al-‘Alaq*, ayat pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW adalah *Iqra’* yang artinya bacalah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Dengan membaca manusia terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki oleh semua orang khususnya seorang muslim.¹⁴

Jadi Alquran mempunyai arti yang bersifat Universal dan kebenaran isinya adalah mutlak. Alquran dalam kajian Ushul Fiqih merupakan obyek pertama dan utama pada kegiatan penelitian dalam memecahkan suatu hukum. Alquran menurut bahasa berarti bacaan dan menurut istilah Ushul Fiqih Alquran berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan dengan perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab serta dianggap ibadah bagi orang yang membacanya.¹⁵

Adapun defenisi Alquran secara istilah (terminologi) Muhammad Ali Ash-Shabuni menulisnya sebagai berikut :

*“Alquran adalah kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhamma SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril ‘Alaiyssalam dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir. Serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas”.*¹⁶

¹⁴H. Abdul Jalal, *Ulumul Qur’an*,(Surabaya : Dunia Ilmu, 1998), hlm. 4

¹⁵Satria Effendi, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : Kencana, 2005), hlm.79

¹⁶Miftah Fariadi, Agus syihabudin, *Al-Qur’an Sumber Hukum....*, hlm. 2

Alquran bukanlah kitab karangan Nabi Muhammad SAW, dan bukan buatan atau pikiran serta pendapat Nabi Muhammad SAW yang sering diistilahkan dengan *muhammadisme*. Maka para Ulama berusaha memberikan pengertian Alquran dengan cara yang menurut mereka jelas dan seterang mungkin, hingga tidak terjadi kesalahan mengenai pengertian tersebut. Alquran adalah benar-benar dari Allah SWT bukan buatan manusia ataupun Malaikat.¹⁷

Beberapa pendapat ulama` tentang pengertian Alquran.

1. Ali Ash-shabuny, beliau mengatakan Alquran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (*mu`jizat*) yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa *mushaf*, *dinukilkan* (dipindahkan) kepada kita secara *mutawatir* (berperingkat atas sebab penurunannya) merupakan ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *An-Naas*.¹⁸
2. M. Hasbi Ash Shiddieqy pendapat beliau adalah Alquran adalah sebagai Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan *mutawatir* (berperingkat atas sebab penurunannya) dan dihukum kafir orang yang mengingkarinya.¹⁹
3. K.H. Munawar Khalil, dia mengatakan: Alquran adalah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bersifat Mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya.²⁰
4. Ibn Subki mendefinisikan Alquran adalah: Lafad yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mengandung *mu`jizat* setiap suratnya beribadah membacanya.²¹

¹⁷Subhi Ash-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1990, hlm. 4

¹⁸Miftah Fariadi, Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum....*, hlm 2.

¹⁹Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : IDEA Press, 2007), hlm.125

²⁰Subhi Ash-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu....*, hlm. 8

5. H. Muhammad Rifai berpendapat bahwa Alquran ialah Wahyu Allah SWT, yang merupakan *mu`jizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

SAW, sebagai sumber hukum dan pedoman hidup pemeluk Islam, jika dibaca menjadi ibadah.²²

Dari pendapat para Ulama tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa Alquran adalah Kalam Allah atau Wahyu Ilahi sebagai *mu`jizat*. Diiturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (sebagai Nabi dan Rasul terakhir) dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf-mushaf* untuk disampaikan kepada umat muslim secara *mutawatir*. Bagi siapa saja yang membaca diberi nilai Ibadah untuknya dan yang mengingkarinya dihukum kafir. Alquran dimulai dengan *surah Al-Fatihah* dan diakhiri dengan *surah An-Naas*. Dengan memperhatikan apa yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh para pakar dan Ulama mengenai pengertian Alquran di atas, maka pengertian Alquran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Alquran merupakan Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril, menggunakan bahasa arab, sebagai pedoman dan petunjuk (*huda*) umat manusia, dan merupakan *mu`jizat* Nabi Muhammad SAW paling besar yang diterima umat Islam secara *mutawatir*.

Alquran adalah pedoman dan tuntunan hidup manusia baik sebagai individu maupun sebagai umat. Alquran diturunkan Allah bukan sekedar untuk dibaca secara tektual melainkan dipahami dan diamalkan. Syaikh As-Sayyid Al-Maliki dalam bukunya *AbwabAl-Faraj* menjelaskan keutamaan membaca Alquran secara singkat berikut ini:

1. Menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya.
2. Orang yang mahir membaca Alquran tingkatannya bersama para Malaikat.
3. Membaca Alquran adalah penerang bagi hati

²¹Subhi Ash-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu...*, hlm. 9

²²Subhi Ash-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu...*, hlm. 10

4. Orang yang membaca Alquran adalah orang yang mengharapkan suatu perniagaan yang tidak akan rugi.

Allah mengatakan dengan firman-Nya dalam surat Al-Fathir ayat 29 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*(Q.S. Al-Fathir : 29).

5. Orang yang paling baik adalah orang yang mau belajar Alquran dan mengajarkan Alquran. Asy Syafi`iy, r.a, berkata : Menuntut ilmu itu lebih utama dari pada shalat sunnah.
6. Orang yang membaca Alquran secara *mudawamah* (terus menerus) melaksanakan isi kandungannya, hingga menandai pribadi mereka dan menjadi alamat.
7. Orang yang paling mulia di antara umat Nabi adalah orang yang hafal Alquran. Pada hari kiamat Alquran akan memberikan syafaat bagi yang membacanya.

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca Alquran adalah sangat banyak manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat nantinya.

2. Tujuan dan Keutamaan Mempelajari AlQuran

Salah satu tujuan diturunkan Alquran adalah untuk membina umat manusia hingga manusia mampu menjalankan ajaran agama yang kekal ini kepada manusia secara keseluruhan. Juga membina manusia untuk mampu menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi ini. Alquran membina dengan mental dan jiwanya, fisik dan akalunya, akhlak dan perilakunya hingga manusia mampu mencapai posisi insan kamil atau manusia yang sempurna, sebagaimana yang diharapkan oleh Alquran. Dengan mengikuti arahan Alquran

maka individu akan memiliki energi alam yang positif. Ia akan mampu menundukkan alam semesta ini dan menjalankan tugasnya sebagai seorang khalifah atau pemimpin di muka bumi ini.

Diturunkan Alquran secara berangsur-angsur adalah agar manusia mampu mengkajinya lebih dalam. Dengan demikian manusia pun mampu memiliki pedoman dan petunjuk dalam menjalani kehidupan yang baik dan ideal, baik itu kehidupan individual, kehidupan berkeluarga, maupun kehidupan bermasyarakat. Alquran pun mampu menjadi petunjuk disaat manusia melakukan suatu kesalahan serta menjauhkannya dari kekacauan hidup dan berada disimpangan jalan yang menyesatkan.

Tugas manusia adalah untuk mengaplikasikan ajaran-Nya dalam kehidupan ini serta merealisasikan kehidupannya dengan beribadah hanya kepada-Nya.²³

Keutamaan mempelajari Alquran di antaranya sebagai berikut :

1. Petunjuk bagi manusia

Alquran adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rahmat dan Petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam kehidupannya.

Sebagaimana Firman Allah SWT :

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : *dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Alquran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*(Q.S. Al-A'raf : 52).

²³Ahzami Saimun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an* , Cet.I, (Jakarta : Gema Insani, 2006), hlm, 510-511

Hal ini dapat terlihat bagi siapa saja (manusia) yang mengikuti petunjuk Alquran akan mendapatkan kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

2. Sumber Pokok Ajaran-ajaran Islam

Adapun yang menjadi garis-garis besar isi dari pada Alquran adalah sebagai berikut:

a. Akidah

Isi kandungan yang utamanya dan yang terpenting adalah tentang akidah yang juga lazim disebut dengan istilah *ushul al-din*, ilmu kalam dan terutama tauhid. Akidah yang lazim diidentifikasi dengan keyakinan, dalam agama Islam bahkan agama lain yang menduduki posisi sentral yang sama sekali tidak boleh diabaikan. Akidah merupakan pondasi yang di atasnya ditegakkan bangunan syariat, dan tidak ada syariat tanpa akidah. Jika akidah dianggap asal/tiang pancang, maka syariat adalah cabang dan rantingnya. Dengan demikian maka dalam Islam tidaklah ada artinya keberadaan syariat tanpa akidah, dan karenanya, syariat tidak akan mampu memantulkan cahayanya tanpa berada dalam naungan akidah.²⁴

b. Ibadah

Dalam Alquran sekitar 140 ayat yang berisikan ihwal ibadah (*ayat Al-Ibadat*). Akan halnya ayat Al-Aqidah, ayat Al-Ibadat pada umumnya juga bersifat jelas, tegas dan rinci. Menurut Alquran, tujuan pertama dan utama dari penciptaan jin dan manusia di muka bumi ialah agar mereka beribadah kepada Allah SWT, seperti tertera dalam surat berikut ini :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

²⁴Mahmud Syaltut, *Al-Islam 'Aqidah Wa Syari'ah*, (Jakarta : Dar Al-Qalam, 1966), hlm. 13

Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*(Q.S. Al-Dzariyat : 56).

Sesuai ayat di atas, maka setiap manusia mukmin dan mukminat, harus menyatakan penghambaan kepada Allah SWT. Hanya kepada Allah SWT manusia harus beribadah, dan hanya kepada-Nya mereka harus meminta pertolongan. Jika tujuan penciptaan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, tentu dalam konteksnya yang sangat luas, maka tujuan dari ibadah itu sendiri seperti juga dikemukakan Alquran ialah untuk mendidik para pelakunya menjadi orang-orang yang taqwa.²⁵

c. Al-Wa'du dan Al-Wa'id

Isi kandungan Alquran lainnya juga mempunyai peran penting bagi kehidupan umat insani, janji baik dan ancaman buruk yang dalam istilah tafsir masing-masing lebih populer dengan sebutan *al-wa'du* dan *al-wa'id*. Janji baik dan ancaman buruk ini terasa penting, karena dalam kenyataannya diantara karakteristik manusia adalah menyenangi janji baik dan memperhatikan ancaman buruk.

Di antara contoh *al-wa'du* adalah (janji baik) ialah ayat-ayat yang menjanjikan akan memasukkan orang-orang yang saleh ke dalam surga, memberikan ampunan (*maghfirah*) serta rejeki yang mulia atau pembalasan-pembalasan baik lainnya seperti dapat dipahami ayat-ayat berikut ini:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سُدَّ خَلْفَهُم جَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَعَدَّ اللَّهُ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا ﴿٥٦﴾ لَيْسَ بِأَمَانِيكُمْ وَلَا
أَمَانِي أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلَا تَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا

²⁵Ibrahim, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2000), hlm. 45

نَصِيرًا ﴿١٢٢﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٣﴾

Artinya : Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, akan kami masukkan kedalam surga yang sungainya tetap mengalir. mereka kekal tinggal didalamnya. Janji Allah itu benar. Siapakah lagi yang lebih benar perkataannya daripada Allah? (Bukankah yang benar) angan-anganmu (hai orang mukmin) dan bukan pula angan-angan ahli kitab (begitu juga orang musyrikin). (Yang benar ialah) siapa yang berbuat jahat akan diberi hukuman kejahatan (yang dilakukannya) itu. Dan ia tidak akan memperoleh pelindung dan penolong selain daripada Allah. Siapa yang mengerjakan amal saleh baik pria maupun wanita dan dia seorang mukmin, maka akan masuk surga. Dan mereka tidak dianiaya (dikurangi pahalanya) sedikit pun. (Q.S. An-Nisa : 122-124).

Ayat tentang Al-Wa'id (ancaman buruk)

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٤﴾

Artinya : dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan. (Q.S.An-Nisa:14)

Ayat-ayat tentang janji baik dan ancaman buruk seperti tersebut di atas, pada umumnya dikaitkan dengan masalah-masalah keimanan dan hukum. Di antara hikmahnya adalah agar manusia memperhatikan dan mengindahkan ajaran-ajaran Allah yang Maha Benar itu.²⁶

d. Akhlak

Akhlak dalam bahasa indonesia dikenal dengan istilah etika atau moral, merupakan salah satu isi kandungan Alquran yang sangat mendasar. Tujuan utama dari kenabian dan kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa sumber akhlak yang paling

²⁶Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Cet.1(Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 100-10

utama dalam Islam ialah Alquran. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia, dan bahkan juga bagi kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugasnya.²⁷

e. Hukum

Telah ada kesepakatan di kalangan umat Islam, bahwa sumber hukum utama dan pertama dalam Islam ialah Alquran. Alquran memang memuat sejumlah ketentuan hukum, dan sekaligus juga menyinggung kaidah-kaidah umum pembentukannya. Ada beberapa indikasi yang menunjukkan betapa serius dan antusias kitab suci yang satu ini terhadap persoalan-persoalan hukum. Alquran itu dinamakan dengan hukum demikian kata Al-Maraghi, karena didalamnya terdapat keterangan tentang (hukum) halal dan haram, serta seluruh ketentuan yang dibutuhkan orang-orang mukallaf untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

f. Kisah

kisah yang ada pada Alquran pastilah kisah benar dan baik yang bermanfaat bagi umat manusia. Sebab, Alquran sendiri menjuluki dirinya dengan kisah-kisah terbaik. Adapun tujuan dari perlengkapan kisah itu sendiri seperti ditegaskan Alquran antara lain ialah agar manusia memetik peringatan dan pelajaran berharga daripadanya disamping mendorong mereka supaya mereka berfikir.²⁹

g. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan salah satu bagian dari isi kandungan Alquran yang merangsang dan mendorong para ilmuan supaya memperhatikan alam semesta, dan menggali ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya.

²⁷Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*...., hlm.103

²⁸Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*...., hlm. 104

²⁹Montgomery, *Pengantar Qur'an*, (Jakarta : Edinburgh University Press, 1970)hlm. 57

Bukan saja dari Alquran melainkan juga dari segenap alam jagat raya termasuk ruang angkasa.

Alquran melalui ayat-ayatnya, banyak menampilkan manifestasi jagat raya ini, termasuk di dalamnya tentang kejadian manusia, proses kejadian atau pembuatan bumi dan langit, perputaran matahari dan bulan, serta perjalanan planet, bintang dan orbit, gumpalan awan, turun hujan, guruh, kilat, tumbuh-tumbuhan dengan berbagai ragamnya, keindahan laut dan tanda-tanda lintasannya, gunung-gunung yang menjulang tinggi dan lain-lain ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajari para saintis dengan cermat dan teliti.³⁰

3. Pengajaran Bagi Manusia

Maksudnya menjadi pengajaran sehingga manusia mengetahui mana yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah dan lain sebagainya, sebagaimana Firman Allah :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Yunus : 57)*

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Alquran memiliki isi sebagai berikut :

a. Pengajaran dari Allah

Alquran berisi tentang pengajaran dari Allah SWT yang dapat menjelaskan arah atau rujukan hidup yang benar sehingga manusia dapat menentukan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.³¹

b. Obat Penyakit Hati

³⁰Achmad Baiquni, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta : PT. Dana Bakti Primasa, 1995), hlm. 9

³¹Fazlur Rahman, *Pokok al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka, 1999), hlm. 41

Dalam kehidupan sudah menjadi sunnatullah bahwa berbagai macam masalah hadir dalam proses hidup ini, baik itu mencakup urusan pekerjaan, belajar, keluarga ataupun hal lainnya yang membuat hati tidak tenang (gundah). Kondisi ini memerlukan penawar untuk menenangkan, menentramkan jiwa dan mengendalikan hawa nafsu. Salah satu obat yang paling mujarab yaitu dengan mendekati diri kepada Allah SWT melalui ayat-ayat Alquran, baik dibaca, dipelajari atau dipahami secara mendalam sehingga hati yang gundah, jiwa yang tidak tenang dan hati yang kotor dapat terobati.³²

c. Petunjuk

Petunjuk dalam cabang ilmu pengetahuan. Dalam mencari ilmu Allah SWT yang terkandung dalam Alquran sehingga kita mendapatkan pengetahuan yang luas.³³

d. Rahmat

Sebuah kasih sayang merupakan suatu yang penting dalam hidup karena manusia tidak akan dapat hidup sendiri pasti memerlukan orang lain, baik sebagai teman bicara, meminta bantuan dan sebagainya. Apalagi kasih sayang berupa rahmat dari Allah SWT dapat membawa nikmat, aman, terkendali dalam hidup, baik rohani maupun jasmani.

Karena itu, Alquran mempunyai peran yang sangat penting untuk menjalani hidup ini agar berjalan dengan kebenaran dan keselamatan di dunia atau di akhirat.³⁴

3. Kaidah Membaca AlQuran

Beberapa adab atau kaidah membaca Alquran adalah :³⁵

³²Abul A'la Al-Maududi, *Esensi Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 43

³³Abul A'la Al-Maududi, *Esensi Al-Qur'an....*, hlm. 44

³⁴Muhaemin, *al-Qur'an dan Hadis*, Cet I, (Bandung : Grafindo Media Pratam, 2008), hlm. 5

³⁵Abu Nizam, *Buku Pintar Membaca al-Qur'an*, Cet I, (Jakarta Selatan : Qultum Media, 2008), hlm.

a. Membaca Isti'adzah ketika mulai membaca Alquran sebagaimana Firman Allah SWT :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١٨﴾

Artinya : *Maka apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.*(Q.S. An-Nahl : 98).

b. Kusyuk dan memperhatikan dengan seksama pada setiap ayat yang dibaca. Allah SWT berfirman :

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٣٦﴾

Artinya : *ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*(Q.S. Shad : 29)

c. Hendaklah memperindah suara dalam membacanya. Abu Hurairah r.a berkata :
“Rasulullah SAW bersabda: “Bukan dari golongan kami bagi orang-orang yang yang tidak memperindah suaranya ketika membaca al-Qu'an”³⁶

d. Hendaklah membacanya sesuai dengan hukum tajwid. Sebagaimana Firman Allah SWT,

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : *Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.*(Q.S. Al-Muzammil : 4)

e. Hendaklah membacanya dengan suara yang sedang, tidak terlalu pelan, dan juga tidak terlalu keras. Allah SWT berfirman :

³⁶Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.

قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ أَيًّا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُوا بِصَلَاتِكُمْ وَلَا تَخَافَتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾

Artinya : Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Al-Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahnya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu".(Q.S. Al-Isra' : 110).

f. Mendengarkan dengan seksama jika ada orang yang sedang membaca Alquran. Allah

SWT berfirman :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-A'raf : 204)

g. Di antara tanda-tanda orang beriman adalah menangis jika dibacakan ayat-ayat

Alquran. Allah SWT berfirman :

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَى الرَّسُولِ تَرَىٰ أَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ يَقُولُونَ رَبَّنَا ءَامَنَّا فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٣﴾

Artinya : dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu Lihat mata mereka mencururkan air mata disebabkan kebenaran (Alquran) yang telah mereka ketahui (dari Kitab-Kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka catatlah Kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Alquran dan kenabian Muhammad s.a.w.).(Q.S. Al-Maidah : 83)

h. Membaca dengan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa. Allah SWT berfirman :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

Artinya : janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Alquran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. (Q.S. Al-Qiyamah : 16)

Di samping itu juga terdapat macam-macam Qira'at, Qira'at tersebut dapat dijabarkan menjadi tiga macam: pertama *Tahqiq*, yaitu membaca Alquran dengan tenang dan penuh penghayatan, baik dari segi maknanya ataupun kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid. Kedua, *Al-Hadr*, yaitu membaca Alquran dengan cepat, namun tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid, dan yang ketiga *Tadwir*, yaitu membaca Alquran pertengahan antara *tahqiq* dengan *hadr*, dengan tetap menjaga kaidah-kaidah dan hukum ilmu tajwid.³⁷

4. Kewajiban Mengajarkan AlQuran di dalam Islam

Alquran mempunyai kemuliaan bagimu dan kaummu umat yang beriman kepadamu dan mereka semua akan dipertanyakan pada hari kiamat, apakah mereka telah benar-benar menjalankan ajaran Alquran, berpegang teguh dengannya serta bersyukur atas nikmat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah :

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَلَسْتَ لِنَّ عَمَّا
كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : *dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.* (Q.S. An-Nahl : 93)

Ayat Alquran yang mulia ini memberitakan kepada manusia akan dua hal yang amat penting, yaitu sebagai berikut :

1. Allah SWT, jika memang sudah berkehendak, dapat menjadikan manusia seluruhnya umat yang satu, dalam kebangsaan, warna kulit, serta sikap keimanan.

Allah SWT dapat menjadikan manusia makhluk yang lain, seperti menjadi

³⁷Al-Hafidz. Ahsin W, *Metode Membaca ...*, hlm. 27

Malaikat yang tidak mempunyai nafsu, tetapi Allah SWT berkehendak menjadikan manusia berbeda-beda dalam kebangsaan, warna kulit, keimanan, dan memberikan kemampuan kepada mereka untuk memilih. Maka, mereka yang memilih kekafiran serta kenikmatan dunia atas keimanan dan ketaatan, niscaya Allah SWT akan membiarkan manusia itu untuk memilih apa yang ia pilih. Jika manusia memilih keimanan dan amal saleh, maka Allah akan membiarkan demikian, sesuai dengan pilihan mereka.³⁸

2. Allah SWT menegaskan kepada manusia seluruhnya, baik mereka yang beriman maupun mereka yang kafir bahwa mereka semua akan dimintakan pertanggung jawabannya atas seluruh amal perbuatan mereka di dunia, baik perbuatan yang baik maupun perbuatan yang jahat, dan mereka akan mendapatkan balasannya dari perbuatan mereka itu.³⁹

Allah SWT telah menyinggung hal ini dalam surah Al-An'aam dalam sebuah ayat yang mulia. Allah berfirman :

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

Artinya : *dan Alquran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi Rahmat.*(Q.S. Al-An'aam : 155)

³⁸Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibilitas Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*, Cet.I, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hlm. 23

³⁹Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibilitas...*, hlm. 24

Jadikanlah dia imam, dan hati-hatilah agar tidak menyia-nyiakan beramal dengannya, sehingga menghalalkan apa yang diharamkan-Nya. Hal itu agar menjadi orang-orang yang yang dirahmati Allah, dan selamat dari azab Allah serta siksa-Nya yang pedih.⁴⁰

Karena itu, mendapatkan keberkahan dengan keberkahan Alquran, agar kita menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada kita dalam Nash atau Alquran yang berkisar seputar hal itu. Yaitu kita harus mengikuti Alquran, insya Allah menjadi hujjah bagi kita, bukan bukti yang memberatkan kita, dan agar ia menjadi sebab bagi rahmat Allah terhadap kita.⁴¹

⁴⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Fikih Responsibilitas...*, hlm. 25

⁴¹Shekh Thaha Abdullah Al-Afifi, *Orang-orang yang Mendapatkan Rahmat*, Cet. I, (Jakarta : Gema Insani, 2007). Hlm, 52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yaitu di Badan Penyelenggara Halaqah dan di Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebagaimana yang diketahui di UIN Ar-Raniry terdiri dari sembilan Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas dakwah, Fakultas Adab, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Ilmu Sosial dan Pemerintahan. Namun penulis hanya mengambil lima Fakultas saja, adapun lima Fakultas yang tersebut adalah Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah, Fakultas adab dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Alasan penulis hanya mengambil lima Fakultas dari sembilan Fakultas karena tiga Fakultas di antaranya seperti Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Ilmu

¹Lexy J Moleong MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004). hlm, 6

Sosial dan Pemerintahan merupakan Fakultas baru didirikan, dan belum memiliki mahasiswa lulusan sedangkan alasan Fakultas Tarbiyah tidak ditetapkan sebagai lokasi penelitian karena Fakultas Tarbiyah tidak mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti Halaqah dikarenakan Fakultas Tarbiyah memiliki program Tahsin.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Menurut Muhammad Teguh, data primer disebut juga dengan data asli atau baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer penulis harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), berupa data kualitatif.² Sumber data primer disini adalah berupa buku Tajwid, Alquran, perkataan, ucapan dari Penyelenggara, Pengajar Halaqah dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Data skunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan sumber kedua (data pendukung) dari hasil penelitian lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini berupa Buku-buku, Dokumen dan Karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pelengkap.³

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

²BurhanBungin, *Metodelogi PenelitianSosial*, (Surabaya : Erlangga, 2001). hlm, 128

³BurhanBungin, *Metodelogi Penelitian....*, hlm, 128

1. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, (terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung).⁴
2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Adapun informan dalam penelitian ini Penyelenggara Halaqah, Pengajar Halaqah dan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dokumentasi merupakan catatan penting dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan problematika yang terjadi baik yang bersifat tindakan objek penelitian, pengalaman peneliti, dan kepercayaan masyarakat. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁶ Bahan-bahan dokumentasi seperti: Foto, otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman / rakyat, tape, mikrofilm, *disc*, *compact disk*, data di *server / flashdisk*, data yang tersimpan di *web site*, dan lainnya.⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸ Analisis data terdiri dari tiga alur

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 115

⁵Lexy J Moleong, MA, *Metodelogi....*, hlm. 186

⁶Lexy J Moleong, MA., *Metodelogi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 219

⁷BurhanBungin.*Metodelogi Penelitian....*, hlm 130

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeth, 2011), hlm. 244

kegiatan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, Milles mengungkapkan :

1. Reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang muncul dari catatan lapangan.
2. Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi yang tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami apa yang terjadi.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Jadi analisis data yang digunakan oleh penulis adalah Reduksi Data dimana analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola. Memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara dan observasi maka semua data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan cara mendengar kembali hasil rekaman, setelah itu ditulis dan dianalisis agar data yang diinginkan dapat terjawab dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Sejarah Singkat Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Halaqah berdiri sejak tahun 1999 pada masa Rektor Prof. Dr. Safwan Idris, MA. Berdirinya Halaqah di latarbelakangi oleh mahasiswa yang belum bisa dan belum bagus bacaan Alquran pada saat dilaksanakan testing IAIN Ar-Raniry, hasil testing mahasiswa rata-rata di bawah standar. Karena membaca Alquran merupakan salah satu syarat masuk IAIN Ar-Raniry pada saat itu, sehingga setiap penerimaan mahasiswa baru selalu dilakukan testing. Pada awal mula berdirinya Halaqah yang menjadi ketua pelaksana Halaqah yaitu Prof. Dr. Safwan sejak tahun 1999 hingga 2002. Beliau juga pada saat itu menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah masa jabatan beliau berakhir, ketua badan pelaksana Halaqah dilanjutkan oleh Bismi Khalidin dari tahun 2002 hingga 2010. Beliau menjabat selama delapan tahun, Halaqah rutin dilaksanakan di kampus IAIN Ar-Raniry.¹

Pada tahun 2010, ketua pelaksana Halaqah dilanjutkan oleh Muhammad Zaini M, Ag hingga sekarang, namun pada saat kampus IAIN Ar-Raniry sedang dalam proses renovasi pada tahun 2010 hingga 2012, kantor Halaqah dipindahkan ke Asrama Kompas, dan Halaqah dilakukan di masjid Tgk. Chik di

¹Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M.Ag, Ketua Pelaksana....., tanggal 22 April 2016

Lamnyong selama dua tahun, namun meskipun berpindah tempat program Halaqah tetap rutin dilaksanakan.

Keberadaan Halaqah sangat penting bagi mahasiswa selain agar mampu membaca Alquran, Halaqah juga dapat menambah bekal pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengajarkan Alquran kepada masyarakat. Dengan adanya program Halaqah diharapkan mampu memperbaiki dan mengubah bacaan Alquran menjadi lebih baik lagi. Dalam program Halaqah ada tiga jenjang pengajian yang diajarkan yaitu, Marhalah Asasiyyah/jenjang pertama (kelas untuk tingkat pertama ini diberi nama dengan Tajwid Alquran), kemudian Marhalah Mutawassitah/jenjang kedua (kelas untuk tingkat kedua ini diberi nama dengan kelas Tilawah Alquran). Dan yang terakhir Marhalah ‘Aliyah/jenjang ketiga (kelas untuk tingkat ketiga ini diberi nama dengan kelas Tahfidz Alquran).²

Halaqah merupakan program peningkatan kemampuan baca Alquran bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry. Program ini ditetapkan sesuai dengan (Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. In. 01/R/PP.09/466/2010, tanggal 14 tahun 2010). Halaqah merupakan program yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa karena nilai bacaan mahasiswa pada saat testing tidak memenuhi standar yang ditetapkan.³

Pada tahun 2013 Wakil Rektor I Prof. Dr. Amirul Hadi memutuskan bahwa sertifikat Halaqah menjadi salah satu syarat untuk mengikuti sidang

²Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M.Ag, Ketua Pelaksana..., tanggal 22 April 2016

³Panduan Akademik UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, Tahun Akademik 2013-2014

munaqasyah. sertifikat Halaqah akan diberikan ketika mahasiswa sudah selesai mengikuti ketiga jenjang pengajian tersebut. Sertifikat bukan ukuran bisa atau tidaknya mahasiswa membaca Alquran, namun sertifikat merupakan bukti bahwa mahasiswa sudah mengikuti Halaqah. Meskipun pada tahun 2013 kampus UIN Ar-Raniry telah menerapkan kegiatan ma'had (asrama) untuk mahasiswa bukan berarti program Halaqah akan diberhentikan, justru pihak penyelenggara ma'had memberikan nama-nama mahasiswa yang belum mampu membaca Alquran akan dialihkan ke Badan Penyelenggara Halaqah untuk dibimbing dan dibina pada program Halaqah. Kenapa harus dialihkan ke badan penyelenggara Halaqah karena pada program Halaqah khusus mempelajari bacaan Alquran, sedangkan ma'had mempelajari bahasa dan agama.⁴

Mahasiswa yang akan mengikuti sidang munaqasyah dan belum menyelesaikan Halaqah meminta rekomendasi kepada pihak pelaksana agar bisa mengikuti sidang munaqasyah, pihak pelaksana Halaqah akan memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tersebut dengan maksud membantu mahasiswa. Bahkan tidak hanya itu ada beberapa mahasiswa nekat memalsukan SK agar bisa mengikuti sidang munaqasyah, kejadian itu terjadi tanpa sepengetahuan pihak pelaksana Halaqah.⁵

Pada tahun 2016 ditetapkan peraturan apabila mahasiswa belum menyelesaikan jenjang pengajian Halaqah hingga akhir maka tidak akan diberikan rekomendasi dan sertifikat Halaqah. Kurangnya kebijakan dari Dekan Fakultas

⁴Hasil wawancara dengan Drs, Fauzi Ismail, M.SI Wakil Ketua Pelaksana..., tanggal 30 Juni 2016

⁵Hasil wawancara dengan Drs, Fauzi Ismail, M.SI Wakil Ketua Pelaksana..., tanggal 30 Juni 2016

menunjukkan rendahnya minat mahasiswa mengikuti program Halaqah, karena jika Dekan Fakultas bertindak tegas kepada mahasiswa agar mengikuti program Halaqah, maka mahasiswa akan merasa terdorong dan semangat mengikuti Halaqah yang sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa.⁶

2. Visi Misi Halaqah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dalam hal pencapaian tujuan di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya. Secara umum bisa dikatakan bahwa Visi dan Misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian halnya dengan suatu organisasi, kelompok, lembaga atau badan suatu instansi pasti memiliki Visi dan Misi untuk mewujudkan tujuannya, begitu juga Halaqah di UIN AR-Raniry Banda Aceh memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi

Menciptakan mahasiswa UIN Ar-Raniry agar mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid Alquran.

b. Misi

- 1) Mengembangkan ilmu-ilmu atau cara membaca Alquran di kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- 2) Membantu mahasiswa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Alquran dengan baik dan sempurna dengan menerapkan tajwid, fashahah, lagu dan dapat menghafal sejumlah surat maupun ayat Alquran.

⁶Hasil wawancara dengan Drs.Fauzi Ismail, M. SI, Wakil Ketua Pelaksana..., tanggal 30 Juni 2016

- 3) Menciptakan mahasiswa yang berakhlakul karimah dan mencerminkan sebagai mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berlatarbelakang pendidikan Islam.⁷

3. Tokoh Pendiri Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Halaqah didirikan pada tahun 1999 oleh Prof. Dr. Safwan Idris. MA selaku Rektor IAIN Ar-Raniry pada saat itu. Salah satu syarat masuk IAIN Ar-Raniry adalah dengan mengikuti tes membaca Alquran, hasil tes mahasiswa rata-rata di bawah standar, oleh sebab itu Prof. Dr. Safwan Idris selaku Rektor IAIN Ar-Raniry pada saat itu memutuskan untuk menyelenggarakan program Halaqah di kampus IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada awalnya Halaqah ditujukan kepada mahasiswa yang nilai tes rendah dengan tujuan agar mahasiswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.⁸

4. Struktur Organisasi Halaqah

Banyak orang percaya bahwa seorang pemimpin yang baik, haruslah mampu untuk melaksanakan tugas dengan baik, tanpa memandang struktur organisasi dan lingkungan. Sebuah struktur organisasi yang baik tentu akan menolong untuk mencapai pelaksanaan yang baik dalam organisasi-organisasi. Garis-garis kekuatan yang cukup dan tepat digabung dengan depertenentasi yang

⁷Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M.Ag, Ketua Pelaksana..., tanggal 22 April 2016

⁸Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M.Ag, Ketua Pelaksana..., tanggal 22 April 2016

tepat memberi landasan untuk struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka dalam yang mana organisasi itu beroperasi.⁹

Mengenai struktur organisasi pengurus Badan Pembina Halaqah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel Berikut ini:

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA	Pengarah
2	Dr. H. Muhibbuthabri, M.Ag	Penanggung Jawab
3	Muhammad Zaini, M.Ag	Ketua Pelaksana
4	Drs. Fauzi Ismail, M.SI	Wakil Ketua
5	Muslem, MA	Sekretaris
6	Drs.H. Jakfar Yacob	Anggota
7	Rosmani, S.Pd.I	Anggota
8	Juliana, S.Sos. I	Anggota
9	Yasser Arafhat ZA, SHI	Anggota
10	Bakri, S.Sos.I	Anggota

Sumber: Dokumen Pengurus dan Pembina program Halaqah

Tugas dan tanggung jawab pengurus Badan Pembina Halaqah UIN Ar-Raniry Banda Aceh:

1. Pengarah, bertugas memberikan arahan kepada seluruh pengurus program Halaqah.
2. Penanggung Jawab, bertugas terhadap kegiatan Halaqah, laporan bulanan, laporan tahunan untuk diserahkan kepada Pengarah.
3. Ketua pelaksana, bertugas sebagai koordinator, tim pelaksana, dan penanggung jawab terhadap program Halaqah.
4. Wakil ketua, bertugas membantu tugas-tugas dari ketua pelaksana.

⁹George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992), Hlm 120

5. Sekretaris, bertugas membantu ketua dan wakil ketua dibidang organisasi Halaqah.
6. Anggota bertugas menangani pendaftaran mahasiswa, koordinasi unit, pengajar dan penyelesaian sertifikat.

5. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari program Halaqah bagi mahasiswa adalah:

- a. Agar mahasiswa dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dengan menerapkan tajwid, fashahah, lagu dan dapat menghafal sejumlah surat maupun ayat Alquran.
- b. Agar meningkatkan kemampuan mahasiswa membaca Alquran dengan baik dan sempurna dengan menerapkan tajwid, fashahah, lagu dan dapat menghafal sejumlah surat maupun ayat Alquran.
- c. Agar menciptakan mahasiswa berakhlakul karimah dan mencerminkan sebagai mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berlatarbelakang pendidikan Islam.¹⁰

6. Manfaat

Manfaat dari program Halaqah bagi mahasiswa adalah:

- a. Mahasiswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar dengan menerapkan tajwid, fashahah, lagu dan dapat menghafal sejumlah surat maupun ayat Alquran.

¹⁰Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Halaqah Bagi Mahasiswa*, tanggal 22 Maret 2010

- b. Mahasiswa memiliki akhlakul karimah dalam kehidupannya dan mencerminkan sebagai mahasiswa UIN Ar-Raniry yang berlatarbelakang pendidikan Islam.
- c. Menambah bekal pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengajarkan Alquran kepada masyarakat pada saat mereka selesai kuliah.¹¹

B. Metode Penerapan Halaqah di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Metode dan Mekanisme Pengajaran Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Metode dan mekanisme pengajaran Halaqah adalah dengan mengelompokkan mahasiswa ke dalam kelas-kelas yang disesuaikan dengan tingkatannya. Setiap kelas maksimal berjumlah 20 orang mahasiswa dan dibimbing oleh seorang tenaga pengajar yang ditunjuk oleh Badan Pelaksana Halaqah. Pengajar tersebut berwenang mengatur kelas sesuai dengan keperluan guna untuk mencapai kemajuan bacaan Alquran dan akhlak al-karimah mahasiswa. Bagi mahasiswa yang sudah mahir membaca Alquran dan menguasai ilmu tajwid maka bisa langsung ditempatkan pada kelas yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuannya.¹²

Pengajar Halaqah berpedoman pada silabus yang disediakan Badan pelaksana Halaqah dan dapat mengembangkan dan memodifikasi untuk kemajuan

¹¹Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan Pelaksanaan...*, tanggal 22 Mare 2010

¹²Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini M. Ag, Ketua Pelaksana..., tanggal 22 April 2016

mahasiswa. Pengajar boleh menerangkan sesuatu kepada mahasiswa dan boleh juga meminta mahasiswa untuk mempraktekkannya secara langsung.¹³

Program Halaqah mahasiswa dibagi kepada tiga jenjang (marhalah) yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca Alquran mahasiswa. Setiap jenjang memiliki silabus dan materi pelajaran tersendiri. Ketiga jenjang (marhalah) dan silabusnya masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Marhalah Asasiyyah / Jenjang Pertama (kelas untuk tingkat pertama ini diberi nama dengan kelas tajwid Alquran). Kelas tajwid Alquran ini merupakan kelas dasar dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Materi yang diajarkan pada kelas tajwid Alquran adalah materi ilmu tajwid sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama: ta'aruf (perkenalan diri), pengenalan materi, dan pembekalan akhlakul karimah.
- 2) Pertemuan kedua: memulai membaca Alquran disertai penjelasan tentang langkah-langkah awal cara membaca Alquran yang baik dan benar.
- 3) Pertemuan ketiga: pengenalan *makharijul huruf* serta cara penyebutannya (teori dan praktek).
- 4) Pertemuan keempat: penjelasan lebih mendetail huruf-huruf hijaiyah dan cara melafazkannya (lanjutan).
- 5) Pertemuan kelima: penjelasan tentang hukum nun mati atau tanwin: izhar, idgam, ikhfa', dan idgam (teori dan praktek).

¹³Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan.....*, tanggal 22 Maret 2010

- 6) Pertemuan keenam: penjelasan lebih mendetail tentang hukum nun mati atau tanwin: izhar, idgam, ikhfa', dan idgam (lanjutan).
- 7) Pertemuan ketujuh: penjelasan tentang hukum mim mati: izhar syafawy, ikhfa' syafawi, dan idgam mimi (teori dan praktek).
- 8) Pertemuan kedelapan: mengenal tanda-tanda mad (bacaan panjang): mad asli/thabi'y, mad wajib muttashil, mad jaiz munfashil, mad 'aridh lissukun (teori dan praktek).
- 9) Pertemuan kesembilan: mengenal tanda-tanda mad (bacaan panjang): mad lazim, mad badal, mad shilah, dan mad layyin (lanjutan).
- 10) Pembagian idgam: idgam mutaqaribain, idgam mutajanisain, dan idgam mutamatsilain.
- 11) Pertemuan kesebelas: Praktek tajwid Alquran (evaluasi).
- 12) Pertemuan kedua belas: Praktek tajwid Alquran (evaluasi).¹⁴

b. Marhalah Mutawassithah / Jenjang Kedua (kelas untuk tingkat kedua ini diberi nama dengan kelas tilawah Alquran). Kelas tilawah Alquran ini merupakan kelas menengah dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat membaca Alquran dengan menggunakan irama-irama khusus. Materi yang diajarkan pada kelas tilawah Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama: ta'aruf (perkenalan diri), pengenalan materi, dan pembekalan akhlakul karimah.
- 2) Pertemuan kedua: Langkah-langkah memahami irama/lagu Alquran.
- 3) Pertemuan ketiga: Pengenalan lagu/irama bayyati (teori dan praktek).

¹⁴Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Halaqah ...*, tanggal 22 Maret 2010

- 4) Pertemuan keempat: Pengenalan tingkatan irama bayyati (lanjutan).
- 5) Pertemuan kelima: Pengenalan lagu/irama shaba dan tingkatannya.
- 6) Pertemuan keenam: Pengenalan lagu/irama hijaz dan tingkatannya.
- 7) Pertemuan ketujuh: Pengenalan lagu/irama nahawan dan tingkatannya.
- 8) Pertemuan kedelapan: Pengenalan lagu/irama ras dan tingkatannya.
- 9) Pertemuan kesembilan: Pengenalan lagu/irama sikka dan tingkatannya.
- 10) Pertemuan kesepuluh: Pengenalan lagu/irama jiharka dan tingkatannya.
- 11) Pertemuan kesebelas: Praktek tilawah Alquran dengan lagu/irama (evaluasi).
- 12) Pertemuan kedua belas: Praktek tilawah Alquran dengan lagu/irama (evaluasi).¹⁵

c. Marhalah ‘Aliyah / Jenjang Ketiga (kelas untuk tingkat ketiga ini diberi nama dengan kelas tahfiz Alquran). Kelas tahfiz Alquran ini merupakan kelas tertinggi dimana mahasiswa dibimbing untuk dapat menghafal surat-surat maupun ayat Alquran. Materi yang diajarkan pada kelas tahfiz Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama: ta’aruf (perkenalan diri), pengenalan materi, dan pembekalan akhlakul karimah.
- 2) Pertemuan kedua: Penjelasan tentang teknik dan metode menghafal ayat-ayat Alquran.

¹⁵Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan....*, tanggal 22 Maret 2010

- 3) Pertemuan ketiga: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *anas s/d al-takatsur*.
- 4) Pertemuan keempat: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-qari’ah s/d al-bayyinah*.
- 5) Pertemuan kelima: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-qadar s/d al-dhuha*.
- 6) Pertemuan keenam: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-lail s/d al-balad*.
- 7) Pertemuan ketujuh: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-fajar s/d al-a’la*.
- 8) Pertemuan kedelapan: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-thariq s/d al-insyiqaq*.
- 9) Pertemuan kesembilan: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-muthaffifin s/d al-infithar*.
- 10) Pertemuan kesepuluh: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-takwir s/d ‘abasa*.
- 11) Pertemuan kesebelas: Setoran hafalan surat-surat pendek (juz ‘amma): *al-nazi’at s/d al-naba’*.
- 12) Pertemuan kedua belas: Setoran hafalan ayat-ayat pilihan.¹⁶

2. Kriteria Pengajar Halaqah & Tangung jawab Pengurus

Pengajar Halaqah harus benar-benar memahami dan mengerti tentang ilmu tajwid, ilmu tilawah dan ilmu tahfidz, agar lebih cepat dan mudah dipahami dan

¹⁶Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan*, tanggal 22 Maret 2010

diterima oleh mahasiswa. Untuk itu para pengajar dan Badan Pelaksana Halaqah harus memenuhi sebagai berikut:

- a. Pengajar Halaqah harus mahir membaca Alquran dengan sedikit berirama, menguasai tajwid/fashahah, dan khusus pengajar di kelas tilawah Alquran harus menguasai lagu-lagu Alquran.
- b. Pengajar Halaqah harus bertanggung jawab atas keberhasilan mahasiswa yang diajarnya.
- c. Pengajar Halaqah harus masuk kelas pada setiap jadwal yang telah ditentukan Badan Pelaksana Halaqah. Kalau berhalangan dapat digantikan oleh pengganti yang kapabel.
- d. Pengajar dan pengurus Halaqah harus bagus akhlaknya dan tidak cacat moral dalam masyarakat.
- e. Pengajar dan pengurus Halaqah harus sopan dalam berpenampilan, sopan dalam tutur kata, sopan dalam bergaul, dan taat melaksanakan ajaran agama.
- f. Badan pelaksana Halaqah berhak memberhentikan dan mengganti pengajar Halaqah yang didapati melanggar kriteria di atas setelah terlebih dahulu diberi peringatan.¹⁷

Halaqah berperan penting bagi mahasiswa, selain untuk menambahkan ilmu pengetahuan tentang Qiraat Alquran, ilmu tajwid, ilmu tilawah dan ilmu tahfid, mengikuti Halaqah juga merupakan kewajiban bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry, karena dengan mengikuti semua jenjang pengajian Halaqah, mahasiswa akan mendapatkan hasil akhir berupa Sertifikat Halaqah, sertifikat tersebut merupakan salah satu syarat sidang munaqasyah skripsi yang harus dipenuhi oleh mahasiswa.

Berkaitan dengan pernyataan di atas Juliana S.Sos.I menjelaskan bahwa Halaqah mengambil peran penting dalam memfasilitasi mahasiswa belajar ilmu tajwid Alquran, banyak mahasiswa yang belum sama sekali mengikuti Halaqah sudah meminta sertifikat sebagai syarat sidang munaqasyah skripsi, pelaksana

¹⁷Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan*, tanggal 22 Maret 2010

Halaqah tidak memberikan sertifikat tetapi hanya memberikan SK Halaqah saja dengan syarat harus menghafal surat An-Naas sampai Ad-Dzuha.¹⁸

Tidak hanya memiliki peran penting, Halaqah juga memiliki beberapa fungsi seperti yang dijelaskan oleh salah seorang staf pelaksana Halaqah sekaligus pengajar Halaqah yaitu Muslem Adamy M. A, “Halaqah membantu kampus untuk memfasilitasi mahasiswa dalam membaca Alquran, seperti kemampuan tajwid, tilawah serta meningkatkan kemampuan menghafal mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.¹⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Fazliana sebagai pengajar tilawah, “Halaqah sebagai wadah untuk mempelajari Alquran sesuai dengan ilmu tajwid, sebelumnya mahasiswa sama sekali tidak bisa belajar Alquran, dengan adanya Halaqah setidaknya membuat mahasiswa lebih giat mempelajari makharajul huruf, dan banyak mahasiswa yang semula tidak tahu mengenai nama-nama lagu dalam Alquran, dengan mengikuti Halaqah mahasiswa sudah mulai tahu tentang lagu-lagu dalam Alquran”.²⁰

Menurut mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, “Silka Irnanda dan Riva Azkia mengatakan “Halaqah selain berfungsi untuk memperbaiki dan memperlancar bacaan, Halaqah juga berfungsi sebagai wadah untuk mencari ilmu dan mencari teman”.²¹

¹⁸Hasil wawancara dengan Juliana, S.Sos. I, Staf/Pengajar..., tanggal 22 Juni 2016

¹⁹Hasil wawancara dengan Muslem Adamy, MA, Staf /Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

²⁰Hasil wawancara dengan Fazliana, Pengajar Tilawah, tanggal 22 Juni 2016

²¹Hasil wawancara dengan Silka Irnanda dan Riva Azkia mahasiswa Fakultas Syariah tanggal 23 Juni 2016

Begitu juga dengan Mariati dan Muji Hasrol mahasiswa Fakultas Adab mengatakan hal yang sama, Halaqah bagi mahasiswa berfungsi sebagai sarana belajar untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Alquran sesuai dengan ilmu tajwid.²²

3. Standar Kelulusan

Mahasiswa yang mengikuti program Halaqah dapat diluluskan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mendaftar ke sekretariat Halaqah pada masa pendaftaran dan mengikuti kuliah minimal 75 %.
- b. Dinyatakan lulus oleh pengajar sesuai dengan materi dan tingkatan kelasnya masing-masing.
- c. Memiliki akhlak yang baik dari segi penampilan, pakaian, tutur kata, dan pergaulan sehari-hari.
- d. Badan pelaksana Halaqah berhak dan dapat memberikan sanksi kepada peserta Halaqah yang menyimpang dari peraturan Halaqah.²³

2. Syarat Mendapatkan Sertifikat

Syarat mendapatkan sertifikat bagi mahasiswa yang mengikuti program Halaqah adalah sebagai berikut :

- a. Telah mengikuti dan menyelesaikan seluruh tingkatan pengajian Halaqah.

²²Hasil wawancara dengan Mariati dan Muji Hasrol, mahasiswa Fakultas Adab tanggal 31 Juni 2016

²³Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan*, tanggal 22 Maret 2010

- b. Dinyatakan lulus oleh pengajar sesuai dengan materi dan tingkatan kelasnya masing-masing.
- c. Memiliki akhlak yang baik dari segi penampilan, pakaian, tutur kata, dan pergaulan sehari-hari.²⁴

C. Hasil Kemampuan Membaca AlQuran Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mahasiswa yang mengikuti program Halaqah harus memiliki standar kemampuan sebagai berikut :

1. Mampu membaca Alquran dan memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar.
2. Mampu mengetahui nama-nama lagu dalam Alquran dan mampu mempraktekannya secara langsung.
3. Dapat menghafal Juz Amma minimal dari surat An-Naas hingga Adz-Dhuha untuk lulus dan mendapatkan sertifikat.²⁵

Seorang pengajar memiliki tanggung jawab dan tugas yang besar kepada mahasiswa didikannya, begitu juga dengan pengajar Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai mahasiswa UIN Ar-Raniry memang dituntut untuk mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Hasil kemampuan membaca Alquran mahasiswa bisa dilihat dari nilai yang diberikan pada sertifikat Halaqah, seseorang akan berhasil apabila dia benar-benar mengamalkan pelajaran yang diberikan oleh pengajarnya, “Rosmani S.Pd.I

²⁴Hasil wawancara dengan Staf /Pengajar Halaqah, tanggal 16 Agustus 2016

²⁵Hasil wawancara dengan Staf /Pengajar Halaqah, tanggal 25 Agustus 2016

selaku pengajar mengatakan mahasiswa akan berhasil apabila dia benar-benar serius ketika belajar, pengajar sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan pengajaran terbaik agar mudah dipahami oleh mahasiswa, selebihnya itu tergantung kepada mahasiswa itu sendiri apakah ia benar-benar mengamalkan atau hanya mendengarkan saja”.²⁶

Ketua pelaksana sekaligus pengajar ilmu tajwid dan Tahfidz, Muhammad Zaini, S.Ag mengatakan sejauh ini hasil kemampuan membaca Alquran mahasiswa dapat dikatakan meningkat, termasuk mahasiswa yang belajar dengan saya sudah mulai sempurna bacaan Alqurannya, karena mereka benar-benar sungguh mengikuti pelajaran, kecuali memang mahasiswa itu sendiri tidak serius belajar namun banyak mahasiswa yang sudah saya temui bacaan tajwid Alqurannya sudah mulai sempurna”.²⁷

Berikut penjelasan “Muslem Adamy sebagai pengajar Halaqah mengatakan hasil kemampuan membaca Alquran mahasiswa sangat bervariasi, dan tergantung pada mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan dasar akan berhasil, namun yang belum memiliki kemampuan dasar akan terasa sulit mempelajari Halaqah karena hanya 12 kali pertemuan. Dan bagi mahasiswa yang tidak mencukupi nilai akan mengulang kembali pada semester berikutnya”.²⁸

²⁶Hasil wawancara dengan Rosmani, S.Pd. I, MA, Staf /Pengajar...., tanggal 22 Juni 2016

²⁷Hasil wawancara dengan Muhammad Zaini, M. Ag, Ketua Pelaksana...., tanggal 24 Juni 2016

²⁸Hasil wawancara dengan Muslem Adamy MA, Staf /Pengajar...., tanggal 23 Juni 2016

Senada dengan Muslem Adami “Juliana S. Sos. I, juga mengatakan hal yang sama bahwa hasil kemampuan membaca Alquran mahasiswa tergantung pada mahasiswa itu sendiri, kami sudah memberikan yang terbaik sesuai dengan kemampuan kami, selebihnya itu tergantung kepada mahasiswanya, jika benar-benar serius ketika belajar dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari maka akan dikatakan berhasil tapi jika tidak, maka tidak dikatakan berhasil.²⁹

Menurut Fitroh Khalkoh dan Eni Nur Rita mahasiswa Fakultas Dakwah, “Keberhasilan Halaqah tergantung pada mahasiswa itu sendiri, apabila ia benar-benar mengamalkan ilmu yang sudah diberikan dan mampu mempraktekkan dikatakan berhasil tapi jika tidak, maka tidak dikatakan berhasil. Tetapi sejauh ini banyak mahasiswa yang sudah bisa tajwid ketika dites saat tahfidz Alquran”.³⁰

Senada dengan Fitroh Khalkoh dan Eni Nur Rita, mahasiswa Fakultas Syariah Zulfan Kamal, Ade Raihan dan Irma Safria mengatakan bahwa apabila mahasiswa belum mampu memahami tajwid Alquran dengan baik padahal telah mengikuti Halaqah itu karena mahasiswa tersebut tidak serius mengikutinya, jarang hadir, dan ketika hadir tidak mendengarkan dengan baik pelajaran yang diberikan.³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Silka Irnanda, Cut Adevina dan Riva Azkia mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mengatakan bahwa keberhasilan Halaqah tergantung kepada mahasiswa itu sendiri, namun sejauh ini

²⁹ Hasil wawancara dengan Juliana S. Sos. I, Staf/Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

³⁰ Hasil wawancara dengan Juliana S.Sos.I, Staf/Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

³¹ Hasil wawancara dengan Zulfan Kamal, Ade Raihan dan Irma Safria mahasiswa Fakultas Syariah, tanggal 23 Juni 2016

sudah ada perkembangan terhadap mahasiswa yang dulunya tidak bisa membaca Alquran dengan adanya Halaqah sudah mampu membaca Alquran.³²

Tidak hanya Silka Nanda, Riva Azkia dan Cut Adevina mahasiswa Fakultas Adab, “Salbiah, Riska Julia dan Musliadi juga menyampaikan hal yang sama, keberhasilan Halaqah sangat tergantung kepada mahasiswa, namun sejauh ini jarang kita temui mahasiswa yang tidak bisa membaca Alquran khususnya leting 2012, karena leting 2012 semua sudah pernah mengikuti Halaqah”.³³

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Nurul Mutia, Hasrita dan Nur Laila, mahasiswa Fakultas Ushuluddin mengatakan bahwa “ketidakberhasilan Halaqah itu tergantung kepada mahasiswa, pengajar sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, jika mahasiswa belum mampu mencerna pelajaran yang diberikan itu dikarenakan oleh mahasiswa yang tidak serius mengikuti program Halaqah”.³⁴

Tidak jauh berbeda, Mariati, Lisda dan Muji Hasrol, mahasiswa Fakultas Adab mengatakan “sejauh ini Halaqah sudah mulai berhasil menciptakan mahasiswa yang mampu membaca Alquran dengan baik dan benar, dan untuk mahasiswa ilmu Tahfidz juga banyak yang sudah menghafal ayat Alquran hingga ayat-ayat pilihan”.³⁵

³²Hasil wawancara dengan Silka Irnanda, Cut Adevina dan Riva Azkia mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tanggal 23 Juni 2016

³³Hasil wawancara dengan Salbiah, Riska Julia dan Musliadi, mahasiswa Fakultas Adab, tanggal 23 Juni 2016

³⁴Hasil wawancara dengan Nurul Mutia, Hasrita dan Nur Laila, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, tanggal 24 Juni 2016

³⁵Hasil wawancara dengan Mariati, Lisda dan Muji Hasrol, mahasiswa Fakultas Adab, tanggal 24 Juni 2016

Namun berbeda dengan yang disampaikan Mariati, Lisda dan Muji Hasrol, mahasiswa Fakultas Ushuluddin “Muhammad Syarif, Fitriani dan Rina Purnama mengatakan bahwa Halaqah belum berhasil dilaksanakan karena masih ada mahasiswa yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, ada beberapa mahasiswa mengikuti Halaqah hanya untuk mendapat sertifikat saja”.³⁶

Tidak ada manusia yang sempurna, namun manusia memiliki akal pikiran untuk berpikir, semua manusia itu sama tergantung kepada manusia itu sendiri, begitu juga dengan membaca Alquran, jika seseorang memiliki niat baik dan tekun dalam mempelajari suatu hal maka ia pasti akan mendapat hasil sesuai yang diinginkan.³⁷ Begitu juga yang disampaikan oleh Rosmani, S.Pd.i, “seseorang bisa karena terbiasa, karena hanya 12 kali pertemuan saja maka kita tidak akan mendapat hasil maksimal, kecuali dengan dibaca dan diulang-ulang oleh mahasiswa itu sendiri.”³⁸

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Yusnidar, Muhammad Ridho dan Tarmizi mahasiswa Fakultas Dakwah mengatakan bahwa Halaqah sudah dikatakan berhasil dengan melihat banyaknya mahasiswa UIN Ar-Raniry yang telah mengikuti Halaqah dan mendapatkan sertifikat.”³⁹

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Syariah, Musliadi, Rina Musrifa dan Tamsil mengatakan bahwa sejauh ini mahasiswa UIN

³⁶Hasil wawancara dengan Muhammad Syarif, Fitriana dan Rina Purnama, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, tanggal 24 Juni 2016

³⁷Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar....*, hlm. 14

³⁸Hasil wawancara dengan Rosmani, S.Pd.I, Staf/Pengajar, tanggal 24 Juni 2016

³⁹Hasil wawancara dengan Yusnidar, Muhammad Ridhodan Tarmizi, mahasiswa Fakultas Dakwah, tanggal 23 Juni 2016

Ar-Raniry banyak yang sudah mampu membaca Alquran khususnya leting 2012 dan 2013 terbukti dengan hasil yang didapatkan mahasiswa rata-rata sudah bagus.⁴⁰

Namun berbeda dengan yang disampaikan Yusnidar, Muhammad Ridho dan Tarmizi, mahasiswa Fakultas Dakwah Anis Seroja, Ulva Riana dan Salman, mengatakan bahwa Halaqah belum berhasil dilaksanakan, karena masih banyak mahasiswa yang tidak mengikuti Halaqah, dan mahasiswa tersebut hanya meminta SK kepada pengurus untuk mengikuti sidang munasqasyah skripsi”.⁴¹

Senada dengan yang disampaikan oleh Anis Seroja, Ulva Riana dan Salman, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Riska Usrina, Wildan dan Maya Ariska mengatakan hal yang sama bahwa Halaqah belum berhasil dilaksanakan karena masih banyak mahasiswa yang jarang mengikuti program Halaqah meskipun sudah melakukan pendaftaran.⁴²

Begitu juga dengan yang disampaikan Rizky Marputra, Safwan dan Rahmad Kurniadi mahasiswa Fakultas Syariah mengatakan bahwa tidak ada manusia yang sempurna, tidak ada manusia yang langsung bisa tanpa belajar, keberhasilan seseorang tergantung pada dirinya sendiri apabila ia benar-benar mengamalkan pelajaran yang dipelajari dan bersungguh-sungguh maka ia pasti akan berhasil, dan jika tidak maka ia tidak akan berhasil, sejauh ini Halaqah di

⁴⁰Hasil wawancara dengan Musliadi, Rina Musrifa dan Tamsil mahasiswa Fakultas Syariah, tanggal 23 Juni 2016

⁴¹Hasil wawancara dengan Anis Seroja, Ulva Riana dan Salman, mahasiswa Fakultas Dakwah, tanggal 23 Juni 2016

⁴²Hasil wawancara dengan Riska Usrina, Wildan, Maya Ariska, mahasiswa Fakultas Ushuluddin, tanggal 24 Juni 2016

UIN Ar-Raniry sudah mulai berhasil, walaupun awalnya Halaqah hanya sebagai persyaratan, namun semakin lama mahasiswa semakin serius mengikutinya”.⁴³

Namun lain halnya dengan yang dikatakan mahasiswa Fakultas Adab, Muhammad Raiz, Zulfahmi dan Yurlisa yang mengatakan bahwa ”Halaqah belum berhasil, karena banyak mahasiswa yang telah mendaftar Halaqah tetapi tidak mengikutinya”.⁴⁴

Mahasiswa Fakultas Dakwah Rina Khamsiah, Mehram dan Hasrijal menambahkan “jika masih ada mahasiswa yang belum bisa membaca Alquran itu dikarenakan oleh mahasiswa sendiri yang tidak mau belajar padahal UIN Ar-Raniry telah memfasilitasi mahasiswa dengan melaksanakan program Halaqah, namun mahasiswa tidak sungguh-sungguh mengikutinya”.⁴⁵

Senada dengan yang dikatakan Rina Khamsiah, Mehram dan Hasrijal, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Mira Fazila, Putri Rizkia, dan Wulan Dari mengatakan tingkat kemampuan membaca Alquran sangat tergantung kepada mahasiswa sendiri, jika serius mengikuti Halaqah maka akan mendapatkan hasil yang diinginkan.⁴⁶

Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama, karena mahasiswa UIN Ar-Raniry berasal dari latar belakang berbeda. Ada mahasiswa

⁴³Hasil wawancara dengan Riski Marputra, Safwan dan Rahmad Kurniadi, mahasiswa Fakultas Syariah, tanggal 23 Juni 2016

⁴⁴Hasil wawancara dengan Muhammad Raiz, Zulfahmi dan Yurlisa, mahasiswa Fakultas Adab, tanggal 24 Juni 2016

⁴⁵Hasil wawancara dengan Rina Khamsiah, Mehram, dan Hasrijal mahasiswa Fakultas Dakwah, tanggal 25 Juni 2016

⁴⁶Hasil wawancara dengan Mira Fazila, Putri Rizkia, dan Wulan Dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tanggal 25 Juni 2016

yang sudah memiliki kemampuan dasar ilmu tajwid, ada yang sedikit memahami ilmu tajwid, dan ada juga yang sama sekali tidak memiliki kemampuan dasar ilmu tajwid.

Berkaitan dengan pernyataan di atas Rosmani S.Pd.I sebagai pelaksana Halaqah sekaligus pengajar ilmu Tajwid dan ilmu Tahfidz Halaqah menjelaskan bahwa cara mengajarnya ialah dengan memperlihatkan sub judul materi pada pertemuan pertama, kemudian pada pertemuan berikutnya mulai memberikan penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan, selanjutnya memberikan contoh-contoh *mad* di dalam Alquran, agar lebih mudah dipahami, kemudian memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca dan tanya jawab, serta mengulang kembali yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu dengan tujuan agar mahasiswa mampu mengingat dan menerima pelajaran yang telah diberikan”.⁴⁷

Sama halnya dengan Rosmani S.Pd. I “Muslem Adamy, MA sebagai pengajar Halaqah menjelaskan, saya selalu meminjam papan di TPA untuk menulis contoh dari isi materi yang disampaikan agar lebih mudah dipahami, kemudian mengulang setiap pelajaran yang telah diberikan dan bagi mahasiswa yang belum bisa tajwid Alquran maka lebih banyak diberikan teori daripada praktek, dengan tujuan supaya lebih mudah belajar dan mengingat ilmu tajwid Alquran, jika tajwidnya sudah bagus maka untuk jenjang selanjutnya yaitu ilmu tilawah dan ilmu tahfidz akan mudah dipelajari dan diterima”.⁴⁸

⁴⁷Hasil wawancara dengan Rosmani, S. Pd.I, Staf/Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

⁴⁸Hasil wawancara dengan Muslem Adamy MA, Staf/Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

Tidak semua mahasiswa semangat dan serius mengikuti Halaqah, ada mahasiswa yang pintar membaca Alquran namun malas mengikuti Halaqah, ada juga mahasiswa yang rajin mengikuti Halaqah tetapi ia tidak mampu memahami ilmu tajwid yang sudah dipelajari, dan terakhir mahasiswa yang tidak bisa sama sekali tentang qiraat Alquran ia juga malas mengikuti Halaqah. Inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengajar untuk membuat mahasiswa lebih mudah mengenal dan mengerti tentang ilmu tajwid Alquran.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, “Rosmani S.Pd.I selaku pengajar mengatakan strategi yang dipakai untuk menghadapi mahasiswa demikian ialah dengan menasehati dan menegur, jika tidak ada perubahan maka akan diberi peringatan bahwa tidak akan dikeluarkan nilai dan tidak bisa membuat sertifikat”⁴⁹.

Hal yang sama juga dikatakan oleh “Juliana S.Sos.I sebagai pengajar, jika kedatangan mahasiswa seperti itu akan dinasehati dan ditegur, tetapi jika tidak berubah kita akan beri peringatan terakhir yaitu tidak akan mengeluarkan sertifikat Halaqah”.⁵⁰

Mahasiswa yang mengikuti program Halaqah dapat diluluskan dan menerima sertifikat dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa mendaftar ke sekretariat Halaqah pada masa pendaftaran dan mengikuti kuliah minimal 75 %.

⁴⁹Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan....*, tanggal 16 Januari 2010

⁵⁰Hasil wawancara dengan Juliana, S..Sos I, Staf/Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

2. Dinyatakan lulus oleh dosen yang mengajarnya sesuai dengan materi dan tingkatan kelasnya masing-masing.
3. Memiliki akhlak yang baik dari segi penampilan, pakaian, tutur kata, dan pergaulan sehari-hari.⁵¹

Semua pengajar Halaqah di UIN Ar-Raniry sudah memberikan pengajaran yang terbaik kepada mahasiswanya, selebihnya tergantung kepada mahasiswa itu sendiri, apakah benar-benar serius mendengarkan atau tidak. Seperti yang dikatakan oleh Muslem Adamy, MA sebagai pengajar, “kami sebagai pengajar sudah memberikan yang terbaik semampu kami, jika ada mahasiswa yang tidak mendengarkan dan tidak mematuhi aturan yang telah dibuat maka mereka akan menanggung konsekuensi sendiri. Apabila sudah tiga atau empat kali ditegur dan dinasehati tetapi tetap tidak ada perubahan maka kami akan memberikan peringatan tidak akan mengeluarkan nilai Halaqah dan mahasiswa tersebut akan mengulang kembali semester berikutnya”.⁵²

D. Peluang dan Tantangan Pengajar Halaqah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQuran Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

1. Peluang

Halaqah merupakan program yang wajib diikuti oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry dan sudah tercantum dalam buku panduan mahasiswa UIN Ar-Raniry, mahasiswa UIN Ar-Raniry memang dituntut untuk mampu membaca Alquran

⁵¹Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan*, tanggal 16 Januari 2010

⁵²Hasil wawancara dengan Muslem Adamy MA, Staf/Pengajar..., tanggal 23 Juni 2016

susuai dengan ilmu tajwid, mengingat UIN Ar-Raniry adalah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tanggung jawab moral yang cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dalam membaca dan mengajarkan Alquran.

Juliana S.Sos I menjelaskan, “mengingat Halaqah merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh mahasiswa dan minimnya fasilitas yang tersedia, maka pengajar telah meminta kepada pihak penanggung jawab agar diberikannya fasilitas yang memadai namun hingga kini permintaan tersebut tidak ditanggapi oleh penanggung jawab program Halaqah.”⁵³

Senada dengan Juliana S.Sos,I, Muslem Adamy, MA dan Rosmani S.Pd.I juga mengatakan demikian, bahwa permintaan pengajar untuk diberikannya fasilitas yang memadai belum ditindak lanjuti hingga kini oleh penanggung jawab Halaqah.”⁵⁴

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Rosmani, S. Pd.I selaku pengajar mengatakan bahwa mengingat Halaqah merupakan program wajib yang diikuti oleh mahasiswa, maka peluang yang didapatkan ialah dengan meminta tempat belajar dan buku rujukan kepada pihak yang penanggung jawab, kerana kurang fasilitas tempat belajar dan tidak adanya buku rujukan, namun hingga saat ini keinginan kami belum terealisasikan.⁵⁵

⁵³Hasil wawancara dengan Juliana, S.Sos.I, Staf/Pengajar, tanggal 23 Juni 2016

⁵⁴Hasil wawancara dengan, Muslem Adamy MA, Staf/Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

⁵⁵Hasil wawancara dengan Rosmani, S.Pd. I., Staf/Pengajar, tanggal 23 Juni 2016

Halaqah merupakan program wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry dan sudah tercantum dalam buku panduan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh sehingga pihak pelaksana dan pengajar Halaqah memiliki peluang untuk meminta diberikannya fasilitas yang memadai kepada pihak penanggung jawab Halaqah, namun permintaan tersebut belum terpenuhi hingga kini oleh pihak penanggung jawab Halaqah.

2. Tantangan

Tidak hanya peluang yang didapatkan, pengajar juga sering menghadapi tantangan ketika mengajar, seperti yang dikatakan oleh Muslem Adamy, MA “kendala yang sering dihadapi dari segi logat bahasa, logat bahasa bisa mempengaruhi cara membaca Alquran (Makharajul Huruf), kemudian minat mahasiswa yang kurang untuk belajar Alquran, ketika sedang dalam proses belajar mengajar, mahasiswa yang kurang minat dalam belajar Alquran tidak serius mendengarkan dan lalai dengan kegiatan sendiri seperti berbicara dengan teman sebelah dan main handpone, bila kedatangan mahasiswa tersebut akan ditegur, kemudian pengajar tidak diberikan buku rujukan untuk mengajar dan yang terakhir fasilitas yang sangat terbatas seperti tidak adanya papan tulis, infokus dan ruang untuk belajar, dalam satu ruang bisa enam kelompok dan bercampur antara kelas tajwid, tilawah dan tahfidz, sehingga mahasiswa jadi tidak fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung”.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Juliana S.Sos.I, “kurangnya minat mahasiswa dalam mempelajari ilmu Alquran, seperti jika sering diberikan

⁵⁶Hasil wawancara dengan Muslem Adamy MA, Staf/Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

pertanyaan, mahasiswa mulai bosan untuk belajar sehingga untuk pertemuan berikutnya mahasiswa tidak akan datang lagi, selain itu juga terbatasnya ruangan belajar dan tidak adanya buku rujukan sebagai pegangan untuk mengajar”.⁵⁷

Berkaitan dengan penjelasan diatas, Rosmani, S.Pd. I sebagai pengajar mengatakan bahwa selain minat mahasiswa yang kurang, semangat mahasiswa untuk belajar Alquran juga masih kurang, padahal belajar Halaqah merupakan suatu kewajiban bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kemudian tidak adanya buku rujukan juga menjadi kendala bagi pengajar, dan ruangan yang sangat terbatas, dalam satu ruang bisa 4-5 kelompok dan bercampur antara kelas tajwid, tilawah dan tahfidz, sehingga mahasiswa menjadi tidak fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung”⁵⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh Rosmani. S. Pd. I, Fazliana selaku pengajar Tilawah juga mengatakan bahwa ruangan yang ada sangat terbatas sehingga mahasiswa yang sedang belajar merasa terganggu dan tidak dapat berkonsentrasi, selain itu juga pengajar tidak diberikan buku rujukan untuk mengajar⁵⁹

Menghadapi kenyataan seperti itu, Muslem Adamy, MA menjelaskan “bahwa jika bertemu dengan mahasiswa yang tidak bisa membedakan pengucapan huruf Hijaiyah maka kepada mahasiswa tersebut diberikan waktu untuk mengulang-ngulang pengucapan huruf Hijaiyah, dan apabila mahasiswa jarang

⁵⁷Hasil wawancara dengan Juliana, S.Sos,I, Staf/Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

⁵⁸Hasil wawancara dengan Rosmani, S.Pd.I, Staf/Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

⁵⁹Hasil wawancara dengan Fazliana, S.Pd.I, Staf/Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

hadir maka akan ditegur dan diberi nasehat agar tidak mengulangnya lagi, untuk fasilitas kami sudah meminta kepada pihak penanggung jawab agar diberikannya tempat yang memadai namun hingga kini permintaan kami belum ditindak lanjuti oleh pihak penanggung jawab Halaqah”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Juliana S.Sos.I dan Rosmadi, S.Pd.I, “menghadapi mahasiswa yang malas mengikuti Halaqah dan jarang hadir, kami selalu memberikan nasehat serta teguran apabila mahasiswa tidak mematuhi peraturan maka tidak akan dikeluarkan SK Halaqah”. dan untuk ruangan belajar kami sudah memintanya kepada pihak penanggung jawab Halaqah namun hingga kini belum ada kejelasan.⁶⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa meskipun banyak tantangan yang dihadapi oleh pengajar namun tidak meruntuhkan semangat pengajar dalam mengajari mahasiswa membaca Alquran dengan baik dan benar.

E. Analisis Hasil Penelitian

Mengingat Alquran sebagai pedoman hidup seluruh umat Islam, maka setiap individu muslim/muslimah harus dapat membacanya dengan baik dan sempurna. Untuk itu UIN Ar-Raniry sebagai sebuah Perguruan Tinggi Islam memiliki tanggung jawab moral yang cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dalam membaca Alquran.

Sejauh ini program Halaqah telah dilaksanakan dengan baik, begitu juga dengan metode yang diterapkan pada program Halaqah sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan serta pengajar Halaqah yang telah melaksanakan

⁶⁰Hasil wawancara dengan Juliana, S.Sos,I, Staf/Pengajar....., tanggal 23 Juni 2016

tugasnya dengan baik. Strategi pengajaran yang diberikan oleh pengajar bervariasi, mulai dari Taaruf, membagikan sub materi, menjelaskan materi disertai contoh, mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu, praktek langsung, memberikan kesempatan mahasiswa bertanya hingga memberikan waktu tambahan kepada mahasiswa untuk mengikuti belajar tambahan. Semua dilakukan oleh pengajar agar mahasiswa lebih mudah memahami dan menerima pelajaran yang diberikan. Begitu juga dengan tingkat keberhasilan mahasiswa sejauh ini sudah mulai meningkat, dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti Halaqah dan dengan bukti nilai sertifikat yang rata-rata bagus.

Namun apabila ditinjau dari segi manajemen administrasi, pihak pelaksana Halaqah kurang memperhatikan daftar nama-nama mahasiswa yang mengikuti Halaqah, karena masih bercampur dan belum terstruktur rapi sehingga akan sulit menemukan data untuk nama-nama mahasiswa yang mengikuti Halaqah.

Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, terdapat tiga jawaban yang berbeda, yaitu :

1. Berhasil atau tidaknya Halaqah tergantung kepada mahasiswa yang mengikuti Halaqah, apabila mahasiswa tersebut benar-benar serius dan yakin mengikuti Halaqah maka ia akan mampu mengamalkan pelajaran yang diberikan dan Halaqah sudah dikatakan berhasil dengan terciptanya mahasiswa-mahasiswa yang mampu membaca Alquran. Namun meskipun demikian sejauh ini sudah banyak mahasiswa yang telah mampu membaca Alquran sesuai ilmu Tajwid Alquran.

2. Sudah berhasil dilaksanakan dengan melihat banyaknya mahasiswa yang mengikuti Halaqah dan sudah mampu membaca Alquran sesuai ilmu Tajwid serta banyaknya mahasiswa yang sudah memiliki sertifikat Halaqah.
3. Halaqah belum berhasil dijalankan karena masih ada mahasiswa UIN Ar-Raniry yang belum mampu membaca dan memahami tajwid Alquran dengan baik dan benar.

Keberhasilan Halaqah sangat tergantung kepada mahasiswa itu sendiri apabila ia sungguh-sungguh mengikuti pelajaran yang diberikan, maka ia akan berhasil dan jika tidak maka ia tidak akan berhasil. Namun sejauh ini Halaqah sudah mulai berhasil menciptakan mahasiswa yang memiliki kompetensi dibidang bacaan Alquran terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang sudah mampu membaca Alquran sesuai dengan ilmu Tajwid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Metode Penerapan Halaqah: Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Membaca AlQuran Di Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh” yang dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Ketidakberhasilan mahasiswa dalam mengikuti program Halaqah terletak pada mahasiswa itu sendiri, karena kurangnya minat, keyakinan dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Mahasiswa sering tidak hadir dengan berbagai macam alasan dan ketika hadir mahasiswa lali dan tidak mendengarkan, padahal sejauh ini mekanisme pengajaran yang diberikan oleh pengajar sangat bagus serta sangat jelas. Apabila mahasiswa yakin dan bersungguh-sungguh mengikuti Halaqah, maka ia dapat menerima dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan, dan jika tidak yakin dan sungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan hasil sesuai dengan yang dikerjakan.
2. Metode penerapan Halaqah di Masjid Fathun Qarib sudah dijalankan sesuai dengan surat edaran Rektor tentang pedoman pelaksanaan program Halaqah.
3. Hasil kemampuan membaca Alquran mahasiswa sangat bervariasi tergantung kepada mahasiswa itu sendiri. Mereka yang berhasil karena bersungguh-sungguh dan yakin mengikuti Halaqah, dan yang tidak berhasil itu disebabkan oleh ketidakseriusan mahasiswa itu sendiri dalam mengikuti Halaqah.

4. Tantangan yang dihadapi pengajar Halaqah yaitu dari segi logat bahasa, kurangnya minat mahasiswa mengikuti kegiatan Halaqah serta kurangnya sarana dan prasana yang tersedia. Sedangkan peluang bagi pengajar, pengajar dapat meminta ketegasan kepada pimpinan untuk mendorong mahasiswa agar lebih semangat mengikuti Halaqah serta pengajar dapat meminta bantuan kepada pimpinan agar bisa mendapatkan fasilitas yang baik demi kelancaran proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Diharapkan kedepannya program Halaqah sebagai wadah belajar membaca Alquran mahasiswa mampu melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dalam membaca Alquran dan mampu menciptakan sarjana-sarjana berakhlakul karimah serta menajdi penghafal Alquran.
2. Diharapkan kepada pihak pelaksana program Halaqah dan pengajar Halaqah supaya bertindak lebih tegas kepada mahasiswa agar mahasiswa lebih disiplin dan yakin dalam menjalankan program Halaqah.
3. Sebagai kewajiban mahasiswa yang harus dilaksanakan, diharapkan kepada mahasiswa kedepannya agar lebih giat dan yakin mengikuti Halaqah, karena selain untuk membimbing dan mendidik mahasiswa agar mampu membaca Alquran sesuai dengan ilmu Tajwid, Halaqah juga merupakan salah satu syarat sidang akhir bagi mahasiswa berupa serifikat Halaqah.
4. Diharapkan kerja sama antara Rektor, Wakil Rektor, Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, dan Dosen dengan pihak pelaksana program Halaqah untuk sama-sama memotivasi dan mendorong mahasiswa agar lebih yakin dan

semangat mengikuti Halaqah serta mampu melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi dalam bidang membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu Tajwid.

5. Dengan penelitian ini diharapkan mampu mendorong dan menumbuhkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya mengikuti program Halaqah dan mampu meningkatkan kinerja pengajar serta meningkatkan kerja sama antara pengajar dan mahasiswa demi menyukseskan program Halaqah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Diharapkan kepada pengurus dan pelaksana program Halaqah agar lebih memperhatikan dan memperbaiki serta menyusun kembali daftar nama-nama mahasiswa yang telah mengikuti program Halaqah agar terstruktur rapi sehingga mudah untuk didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Noraeni, *Al-Qur'an Mukjizat Terbesar Nabi Muhammad SAW*, Kuala Lumpur: Ilmu Cahaya Kehidupan, 2003.
- Asbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Al-Maududu, A'la Abul, *Esesnsi Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994.
- Al-Afifi Abdullah Shekh Thaha, *Orang-orang yang Mendapatkan Rahmat*, Cet.I, Jakarta : Gema Insani, 2007.
- Ash-Shalihih Suhi, *Membahas Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1990.
- Agus Syihabudin, Miftah Fariadi, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, Bandung : Pustaka, 1989.
- Baiquni Achmad, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Jakarta : PT. Dana Bakti Primasa, 1995.
- Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Erlangga, Surabaya : 2001
- Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Jakarta : Prodatama Wira Gemilang, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Effendi Satria, *Ushul Fiqih*, Jakarta : Kencana, 2005.
- Eriyanto, *Ilmu Sistem*, Bogor : IPB Press, 1999.
- Habib Chirzin, *Agama dan Ilmu Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- Ibrahim, *Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta : Raja Grafindo, 2000.
- Jalal, Abdul, H, *Uhumul Qur'an*, Surabaya : Dunia Ilmu, 1998.
- Jazuli Maimun Ahzami, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, Cet.I, Jakarta : Gema Ihsani, 2006.
- Kamus besar bahasa indonesia*. Edisi ke 3 hlm. 751

Kamus besar bahasa indonesia. Edisi ke 3 hlm. 457

Kamus besar bahasa indonesia. Edisi ke 3 hlm. 663

Leslie W. Rue ,George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992.

Moleong J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaemin, *Al-Qur'an dan Hadis*, Cet I, Bandung : Grafindo Media Pratam, 2008.

Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta : IDEA Press, 2007.

Mahmud Halim Ali Abdul, *Fikih Responabilitas Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*, Cet.I, Jakarta : Gema Insani Press, 2000.

Montgomery W, *Pengantar Qur'an*, Jakarta : Ediburg University Press, 1970.

Nata H. Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Nizam Abu, *Buku Pintar Membaca Al-Qur'an*, Cet I, Jakarta Selatan : Qultum Media, 2008.

Prayitno Iwan, *Kepribadian Dai: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi*, Bekasi : Pustaka Tarbiatuna, 2003.

Panduan Akademik UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, Tahun Akademik 2013-2014

Qutb Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun, Cet.III Bandung : PT.Al-Ma'arif, 1993.

Rahman Fazlur, *Pokok al-Qur'an*, Bandung : Pustaka, 1999.

Samsul, Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2007.

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: Quantum Teaching, 2007.

Syaltut Mahmud, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Solo : Darul-Hilal, 1981

Syarifuddin Amir, *Ushul Fiqih*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1977.

Surat Edaran Rektor, tentang *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Halaqah*, tanggal 22 Maret 2010

- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung : Al-Fabet, 2011.
- Suma Amin Muhammad, *Ulumul Qur'an*, Cet.1, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Toha Chabib, *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996.
- Term Of Reference (TOR) Pelaksana Kegiatan Halaqah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*
- Zenrif, *Sintesis Paradigma Studi Al-Qur'an*, Malang : Malang Press, 2008.
- Zuhraeni, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Askara, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Nana Novita
2. NIM : 431206819
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tengah Iboh/ 09 Januari 1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Rukoh, Darussalam Aceh Besar
 - a. Kecamatan : Darussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Tel/Hp : 085361363966

Riwayat Pendidikan

9. SD N 01 Blangkejeren Tahun 2001-2006
10. SMP N 02 Labuhanhaji Barat Tahun 2006-2009
11. SMA N 01 Labuhan Haji Tahun 2009-2012
12. S1 Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Ar-Raniry Tahun 2012-2016

Nama Orang Tua/Wali

13. Nama
 - a. Ayah : Ali Usman
 - b. Ibu : Azizah
14. Pekerjaan
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 04 Agustus 2016
Penulis,

Nana Novita
NIM. 431206819